

**PENGARUH PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DENGAN LABA FISKAL  
(*BOOK TAX DIFFERENCES*) , DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP  
PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Oleh :**

**EVA AYU ANDA SARI  
NIM. 0502173504**

**Program Studi  
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**PENGARUH PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DENGAN LABA FISKAL  
(*BOOK TAX DIFFERENCES*) , DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP  
PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan**

**Oleh :**

**EVA AYU ANDA SARI  
NIM. 0502173504**

**Program Studi  
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

## SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Eva Ayu Anda Sari  
Nim : 0502173504  
Tempat/Tgl Lahir : Sumberjo, 05 Maret 1999  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Sumberjo Pasar III B Desa Persiapan Sumberjo Kec.  
Torgamba Kab. Labuhanbatu Selatan

Menyatakan Dengan Sebenarnya Bahwa Skripsi Yang Berjudul **“Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal (*Book Tax Differences*) Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI”**. Benar Karya Asli Saya, Kecuali Kutipan-Kutipan Yang Disebutkan Sumbernya. Apabila Terdapat Kesalahan Dan Kekeliruan Didalamnya, Sepenuhnya Menjadi Tanggungjawab Saya.

Demikian Surat Pernyataan Ini Saya Buat Dengan Sesungguhnya

Medan, 08 Agustus 2021



Yang Membuat Pernyataan

Eva Ayu Anda Sari

Nim. 0502173504

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul

**“PENGARUH PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DENGAN LABA FISKAL (*BOOK TAX DIFFERENCES*), DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020 ”**

Oleh:

**EVA AYU ANDA SARI**

**NIM: 0502173504**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Akuntansi Syariah (S.Akun)  
Pada Program Studi Akuntansi Syariah  
Medan, 10 Agustus 2021

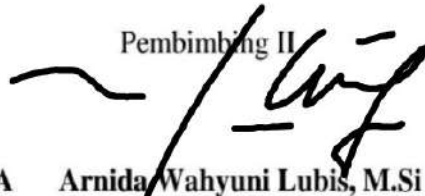
Pembimbing I



**Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, SHI. MA**

**NIDN.200107790**

Pembimbing II

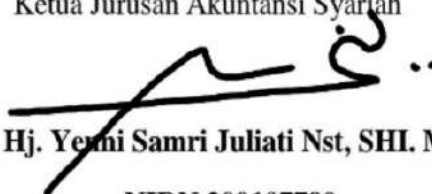


**Arnida Wahyuni Lubis, M.Si**

**NIDN.2016068403**

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



**Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, SHI. MA**

**NIDN.200107790**

## LEMBAR PENGESAHAN

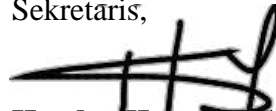
Skripsi berjudul “Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal (*Book Tax Differences*) Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI” an. Eva Ayu Anda Sari, NIM. 0502173504 Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, pada tanggal 27 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah.

Medan, 27 Agustus 2021  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Prodi Akuntansi Syariah UINSU  
Sekretaris,

Ketua,



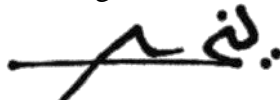
Dr. HJ. Yenni Samri Juliati Nst, M.A  
NIDN. 2001077903



Hendra Harman S.E., M.Pd  
NIDN. 2010057302

Anggota

Pembimbing I



Dr. HJ. Yenni Samri Juliati Nst, M.A  
NIDN. 2001077903

Pembimbing II



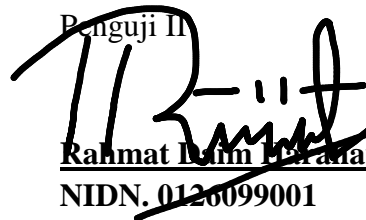
Arnida Wahyuni Lubis, M.Si  
NIDN. 2016068403

Penguji I



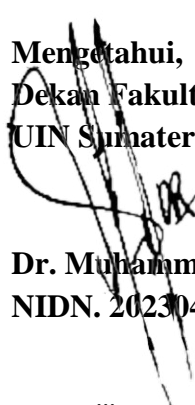
Dr. Zuhrihal M. Nawawi, MA  
NIDN. 2018087601

Penguji II



Rahmat Luthfi Pratap, M.Ak  
NIDN. 0126099001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Sumatera Utara Medan



Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag  
NIDN. 2023047602

## ABSTRAK

**EVA AYU ANDA SARI (2021) NIM. 0502173504, dengan judul: “Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal (*Book Tax Differences*) Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI”. Dibawah bimbingan Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, S.HI, MA sebagai Pembimbing Skripsi I dan Ibu Arnida Wahyuni Lubis, M.Si sebagai Pembimbing Skripsi II.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) dan tingkat hutang terhadap persistensi laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Sampel penelitian adalah laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini dibuktikan secara statistik yang menunjukkan nilai  $t_{hitung} (-0,470) < t_{tabel} (2,02619)$  dan nilai signifikan  $0,641 > 0,05$ . Tingkat hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini dibuktikan secara statistik dengan SPSS 22 yang menunjukkan nilai  $t_{hitung} (-2,666) > t_{tabel} (2,02619)$  dan nilai signifikan  $(0,011) < 0,05$ . Secara simultan, semua variabel independen Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) dan tingkat hutang secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F dengan SPSS 22 yang menunjukkan nilai  $F_{hitung} (3,771) > F_{tabel} (3,25)$  dan nilai signifikansi  $0,032 < 0,05$ .

**Kata kunci:** Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal (*Book Tax Differences*), Tingkat Hutang, Persistensi Laba

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah* segala puji dan syukur penulis mengucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal (*Book Tax Differences*), Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI**”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi Syariah di UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan. Penulis berharap dengan adanya penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan serta informasi bagi para pembacanya.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak baik secara materil maupun nonmaterial sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan khusus kepada ayahanda **Sukatno** dan Ibunda **Rusmini**. Terimakasih atas segala pengorbanan, cinta, kasih sayang dan dukungan yang selama ini selalu diberikan kepada penulis dalam memperoleh gelar S.Akun ini. Dan penulis juga ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, S.HI, MA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah UIN Sumatera Utara serta selaku Pembimbing Skripsi

I yang telah meluangkan waktunya untuk membantu, memberikan arahan, bimbingan, pemahaman dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Hendra Harmain, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah UIN Sumatera Utara.
5. Ibu Arnida Wahyuni Lubis, M.Si., selaku Pembimbing Skripsi II yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Rahmi Syahriza S.ThI, MA., selaku Pembimbing Akademik sekaligus dosen pembimbing proposal yang telah banyak memberikan bimbingan, dan saran-saran dari awal penyusunan proposal sampai selesai.
7. Seluruh Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah bersedia mengorbankan waktu dan tenaganya dalam membagikan ilmu dan pengalamannya kepada mahasiswa/i selama dibangku perkuliahan.
8. Terkhusus keluarga tercinta dan tersayang kakak Lis, Erni, Mesran, Nurhabibah, Sukat, Franky dan para keponakan yang lucu dan menggemaskan Dio, Salsabila, Alfatih, Raffasya, dan seluruh keluarga besar yang kusayangi sebagai salah satu penyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. *At least but not last, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting. I want to thank me at all times.*
10. Asrul Gunawan, orang baik dan spesial yang selalu membantu, memotivasi dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini semoga kebaikan dan keberuntungan selalu menyertaimu.
11. Seluruh teman-teman prodi Akuntansi Syariah 2017, khususnya kelas E yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan perkuliahan ini semoga kita semua bisa menjadi orang yang sukses.



12. Teman-teman dekat saya Rizki Isnani, Ira Yona, Sri Wahdaniah, Hastia, Irdina, Disya Aisyah, Dinna Ayu Pratiwi, Evi Alismianti, Prayudha dan Jundi Munajjy, yang selalu menyemangati dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman KKN kelompok 28 Desa Aornakan I Kecamatan PGGS Kab. Pak Pak Bharat yang telah kebersamai selama satu bulan penuh dalam menyelesaikan tugas pengabdian kepada masyarakat.
14. Keluarga besar KSEI UIE UINSU yang telah memberikan ruang kepada penulis untuk belajar lebih banyak mengenai Ekonomi Islam selama masa perkuliahan.
15. Keluarga besar KSPMS Golden UINSU khususnya divisi Manajer Investasi, memberikan ruang kepada penulis untuk belajar lebih banyak. Dan khusus kepada kakak Purnama, Amelia terimakasih selalu bersedia direpotkan dan selalu memberikan arahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
16. Keluarga Kost Bestari VII kak Suriyanti Siagian, Disya Aisyah, Febriana Nurmala Sari, Aulia yang selalu bersedia kebersamai dan mendengarkan keluh kesah yang dialami penulis.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan juga para pembacanya.

**Medan, 10 Agustus 2021**

**Penulis**



**Eva Ayu Anda Sari**

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Pembatasan Masalah.....	14
D. Perumusan Masalah.....	14
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Kajian Teoritis .....	16
1. Teori Sinyal ( <i>Signaling Theory</i> ).....	16
2. Persistensi Laba .....	17
3. Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal (Book Tax Differences).....	21
a. Laba Akuntansi.....	21
b. Laba Fiskal .....	24
c. Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal (Book Tax Differences).....	24
4. Tingkat Hutang.....	29
a. Pengertian Hutang.....	29
b. Tingkat Hutang.....	30
B. Penelitian Terdahulu .....	36
C. Kerangka Teoritis .....	45

D.	Hipotesa Penelitian .....	47
<b>BAB III Metode Penelitian.....</b>		<b>49</b>
A.	Pendekatan Penelitian .....	49
B.	Waktu Penelitian.....	49
C.	Jenis dan Sumber Data.....	50
1.	Jenis Data.....	50
2.	Sumber Data .....	50
D.	Populasi Dan Sampel.....	51
1.	Populasi .....	51
2.	Sampel .....	51
E.	Definisi Operasional .....	53
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	54
G.	Teknik Analisa Data .....	55
1.	Statistik Deskriptif .....	55
2.	Uji Asumsi Klasik .....	56
a.	Uji Normalitas .....	56
b.	Uji Multikolinearitas .....	57
c.	Uji Heterokedastisitas.....	58
d.	Uji Autokorelasi .....	58
3.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	59
4.	Uji Hipotesis .....	60
a.	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	60
b.	Uji t (Uji Parsial) .....	61
c.	Uji F (Uji Simultan).....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>63</b>
A.	Gambaran Umum Perusahaan .....	63
1.	Profil PT Akasha Wira International (ADES).....	63
2.	Profil Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP).....	64
3.	PT Indofood Sukses Makmus Tbk (INDF) .....	65
4.	PT Mayora Indah Tbk (MYOR).....	65
5.	PT Siantar Top Tbk (STTP) .....	66

6.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.....	66
7.	PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) .....	67
8.	PT Sekar Bumi Laut Tbk (SKLT) .....	67
B.	Analisis Statistik Deskriptif.....	67
C.	Hasil Pengujian Asumsi Klasik .....	69
1.	Hasil Uji Normalitas .....	69
2.	Hasil Uji Multikolinearitas .....	71
3.	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	72
4.	Hasil Uji Autokorelasi .....	73
D.	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	74
E.	Hasil Uji Hipotesis .....	75
1.	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	75
2.	Uji t (Uji Parsial) .....	77
3.	Uji F (Uji Simultan).....	78
F.	Interpretasi Hasil Penelitian .....	78
1.	Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal ( <i>Book Tax Differences</i> ) Terhadap Persistensi Laba.....	78
2.	Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba.....	80
3.	Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal ( <i>Book Tax Differences</i> ) Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba .....	81
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>82</b>
A.	Kesimpulan .....	82
B.	Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>84</b>
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

## DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
Tabel 1.1	Data Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal (X1) Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI	6
Tabel 1.2	Data Tingkat Hutang (X2) Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI.....	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	37
Tabel 3.1	Waktu Penelitian .....	49
Tabel 3.2	Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman .....	52
Tabel 3.3	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	53
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif .....	68
Tabel 4.2	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov .....	71
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas.....	72
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	74
Tabel 4.5	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	74
Tabel 4.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	76
Tabel 4.7	Hasil Uji t .....	77
Tabel 4.8	Hasil Uji F .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 1.1 Grafik Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis.....	45
Gambar 4.1 Hasil Uji Grafik Histogram.....	69
Gambar 4.2 Hasil Uji Probability Plot.....	70
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot.....	73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Krisis keuangan yang terjadi di Indonesia pada beberapa tahun belakangan mengakibatkan beberapa perusahaan mengalami kerugian. Keadaan tersebut membuat perusahaan-perusahaan besar harus mampu menjaga kelangsungan hidupnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Dalam menjaga keberlangsungan hidup perusahaan, maka perusahaan harus mampu menjaga stabilitas dan meningkatkan kinerja perusahaan setiap tahunnya. Tujuan utama suatu perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh laba. Karena laba mempunyai peranan penting untuk dapat mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan dan pengembangan kemajuan usaha perusahaan. Laba merupakan suatu indikator pengukuran kinerja perusahaan yang sangat penting bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Setiap perusahaan mengharapkan dapat memperoleh laba yang tinggi, karena apabila perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tersebut juga akan mendapatkan harapan atas beberapa hal diantaranya: 1) pembagian deviden yang tinggi bagi para pemegang saham, 2) bonus yang akan diterima manajer, 3) kompensasi bagi karyawan, 4) bagi para kreditur laba yang tinggi dapat dijadikan sebagai acuan dalam memprediksi besaran penerimaan pokok atas pinjaman yang diberikan, 5) bagi pemerintah dalam hal penerimaan pajak, semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin tinggi pula pajak penghasilan yang harus dibayarkan perusahaan.<sup>1</sup>

Perkembangan industri manufaktur yang semakin pesat saat ini membawa dampak baru dalam industri tersebut salah satunya adalah persaingan antar perusahaan manufaktur yang semakin ketat. Perusahaan makanan dan minuman merupakan

---

<sup>1</sup>Buntoro Heri Prasetyo Dan Rafitaningsih, "Analisis Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba, Akrua, Dan Aliran Kas Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi" dalam *JIAFE (Jurnal Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, Vol 1(1): 27-32, 2015, Hal 27

perusahaan manufaktur yang merupakan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang sangat berkembang, termasuk di Indonesia. Oleh karena itu perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya dengan maksimal agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam persaingan industri juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang bersangkutan. Seperti dapat mempertahankan laba perusahaan pada setiap periode agar dapat menarik para investor untuk menginvestasikan dana pada perusahaan terkait.

Berdasarkan PSAK No.46, Laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Dan laba fiskal atau rugi pajak atau penghasilan kena pajak adalah laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan yang menjadi dasar perhitungan pajak penghasilan.<sup>2</sup>

Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal atau *book tax differences* adalah selisih antara laba komersial dengan laba fiskal. Salah satu isu yang sedang berkembang mengenai analisis peraturan perpajakan yang menarik perhatian ialah *book tax differences* yaitu perbedaan antara pendapatan kena pajak menurut peraturan perpajakan dan pendapatan sebelum kena pajak menurut standar akuntansi. Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yaitu perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan.<sup>3</sup> Perbedaan tersebut terjadi karena adanya peraturan yang berbeda antara PSAK dengan Undang-Undang perpajakan. Perbedaan ini disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan para pemakai laporan keuangan mengenai informasi laba.

---

<sup>2</sup>Ikatan Akuntansi Indonesia. “*Standar Akuntansi Keuangan*”. (Salemba Empat: Jakarta, 2007). Hal 268

<sup>3</sup>Doli Andi Dan Mia Angelina Setiawan, Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitaspenjualan, Dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan ManufakturYang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018), *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 2(1):2129-2141 hal. 2131



sebagai contoh laba yang tinggi tidak dikehendaki oleh manajemen karena akan menghasilkan perhitungan pajak yang tinggi, tetapi sebaliknya laba yang tinggi menjadi harapan bagi para pemerintah sebagai pemungut pajak.<sup>4</sup> Informasi yang terkandung dalam *book tax gap* mempengaruhi laba di masa mendatang, sehingga dapat mempengaruhi persistensi laba serta dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan.<sup>5</sup> Terjadinya fenomena perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) menimbulkan peluang terjadinya manajemen laba dalam meningkatkan persistensi laba perusahaan.

Menurut Sawir, tingkat hutang (*leverage*) adalah rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aset suatu perusahaan. Scott menyatakan jika semakin tinggi tingkat hutang perusahaan maka laba yang diperoleh perusahaan akan lebih banyak dialokasikan untuk kreditur daripada pemegang saham.<sup>6</sup>

Suatu perusahaan memerlukan dana dalam menjalankan operasi perusahaan dan untuk melakukan ekspansi usahanya, sehingga dalam membiayai operasi perusahaan perusahaan terkadang tidak memiliki dana yang cukup. Jika dana internal perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan seluruh kegiatan operasional perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal maka pihak perusahaan akan melakukan penarikan dana dari pihak eksternal yaitu pada kreditor dengan cara berhutang. Hutang merupakan salah satu usaha yang dilakukan manajemen perusahaan untuk memperoleh modal dalam melakukan kegiatan usaha

---

<sup>4</sup>Azzahra Salsabiila, *et.al.*, "Pengaruh Book Tax Diffeences Dan Aliras Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba", *Jurnal Akuntansi* Vol Xx (2): 314-329, Mei 2016, hal. 315

<sup>5</sup>Aulia Eka Persada Dan Dwi Martani, ""Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Book Tax Gap* Dan Pengaruhnya Terhadap Persistensi Laba", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol 7 (2):205-221 , Desember 2010, hal. 206

<sup>6</sup>Rika Atika, "Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal, Tingkat Hutang, Dan Arus Kas Tehadap Persistensi Laba", (Skripsi Tidak Ditebitkan, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau. 2020), hal 22

alam menghasilkan laba. Tingginya tingkat hutang suatu perusahaan akan pihak manajemen untuk meningkatkan persistensi laba yang bertujuan untuk mempertahankan kinerja keuangan perusahaan.<sup>7</sup>

Laba sangat berpengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan. sehingga perusahaan harus dapat menghasilkan laba yang menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan dapat digunakan sebagai pedoman untuk memperkirakan laba pada periode berikutnya. Para pengguna laporan keuangan percaya bahwa laba yang tinggi berarti menunjukkan kondisi perusahaan yang baik. Menurut Jang dalam Septavita mengungkapkan bahwa laba akuntansi berkualitas adalah laba yang memiliki sedikit gangguan persepsian yang tentunya labanya tidak dimanipulasi atau terbebas dari *discretionary accruals* (praktek manajemen laba). Salah satu komponen kualitas laba adalah persistensi laba. Menurut penman, persistensi laba adalah revisi laba akuntansi yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang tercermin pada laba tahun berjalan (*current earnings*).<sup>8</sup>

Laba diakui persisten apabila perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh sekarang sampai masa yang akan datang. Persistensi laba merupakan isu yang penting karena para investor akan tertarik dengan kinerja manajemen yang tercermin pada laba masa depan. Laba yang persisten cenderung tidak terlalu berfluktuasi atau stabil pada setiap periode. Para *stakeholders* dapat mengevaluasi peristiwa pada tahun sebelumnya, saat ini dan masa depan dengan melihat persistensi laba.

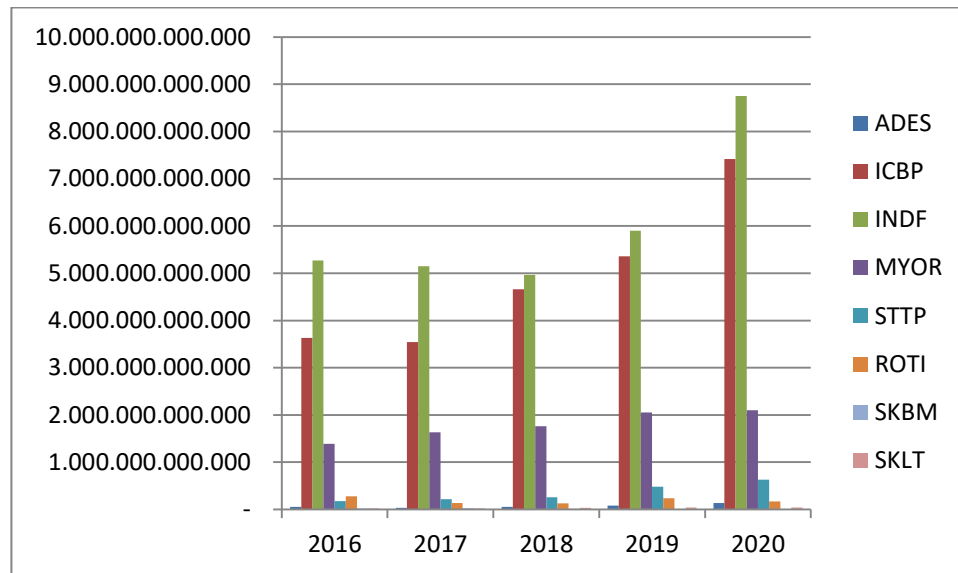
Berikut ini adalah data laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

---

<sup>7</sup>Made Edi Mahendra Dan I Made Sadha Suardikha, “Pengaruh Tingkat Hutang, Fee Audit, Dan Konsentrasi Pasar Pada Persistensi Laba”, *E-Jurnal Akuntansi* , Vol.30 No.1 (Januari 2020), hal 182

<sup>8</sup>Padri Achyarsyah Dan Asri Jumi Purwanti, “Pengaruh Perbedaan Laba Komersial Dengan Laba Fiskal, Pajak Tangguhan Dan *Leverage* Terhadap Persistensi Laba” dalam *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol 16(1): 56-67, Juli 2018, hal 57

**Gambar 1.1 Grafik Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman  
Yang Terdaftar di BEI**



Berdasarkan gambar 1.1 grafik data laba bersih perusahaan dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perusahaan yang mengalami fluktuasi atau naik turunnya laba bersih perusahaan. Diantaranya ialah PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) pada tahun 2019 memperoleh laba bersih sebesar Rp236.518.557.420 dan tahun 2020 sebesar Rp168.610.282.478 yang artinya perusahaan ROTI mengalami penurunan laba bersih dengan selisih Rp67.908.274.942. PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) memperoleh laba bersih yang terus menurun dari tahun 2017, 2018, 2019 masing masing sebesar Rp25.880.464.791, Rp15.954.632.472, Rp957.169.058. Pada tahun 2020 PT SKBM memperoleh kenaikan laba bersih dengan selisih Rp4.458.572.750 dari tahun 2019 Rp957.169.058 menjadi Rp5.415.741.808. PT Sekar Bumi Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2019 memperoleh laba bersih Rp44.943.627.900 dan tahun 2020 sebesar Rp42.520.246.722. perusahaan SKLT mengalami penurunan laba bersih dengan selisih sebesar Rp2.423.381.178.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persistensi laba. namun yang

digunakan dalam penelitian ini ialah perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) dan tingkat hutang Berikut ini adalah data perusahaan yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 1.1 Data Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal (X1)  
Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI**

No	Kode	Tahun	BTD (X1)
1	ADES	2016	0,003
		2017	0,007
		2018	0,008
		2019	0,008
		2020	0,004
2	ICBP	2016	0,004
		2017	0,003
		2018	0,002
		2019	0,000
		2020	0,001
3	INDF	2016	0,001
		2017	0,004
		2018	0,004
		2019	0,004
		2020	0,001
4	MYOR	2016	0,001
		2017	0,001
		2018	0,001
		2019	0,000
		2020	0,000
5	STTP	2016	0,001

		2017	0,002
		2018	0,004
		2019	0,002
		2020	0,002
6	ROTI	2016	0,010
		2017	0,004
		2018	0,003
		2019	0,002
		2020	0,003
7	SKBM	2016	0,008
		2017	0,004
		2018	0,003
		2019	0,000
		2020	0,001
8	SKLT	2016	0,003
		2017	0,001
		2018	0,004
		2019	0,003
		2020	0,002

*Sumber :Data diolah*

Dapat dilihat pada tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa hampir sebagian besar perusahaan memiliki *book tax differences* yang cukup besar seperti pada perusahaan PT Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2017 sebesar 0,007 atau 0,7%, 2018 dan 2019 sebesar 0,008 atau 0,8%. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2016 sebesar 0,004 atau 0,4%. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2017, 2018, 2019 masing masing sebesar 0,004 atau 0,4%. PT Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2018 sebesar 0,04 atau 0,4%. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) pada tahun 2016 sebesar 0,010 atau 1%. PT Sekar

Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2016 sebesar 0,008 atau 0,8%. PT Sekar Bumi Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2018 sebesar 0,004 atau 0,4%.

Dan adapun perusahaan yang memperoleh nilai *book tax differences* yang rendah diantaranya pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2016, 2017, 2018 masing masing sebesar 0,001 atau 0,1% pada tahun 2019, 2020 masing masing 0,000 atau 0%. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2018 dan 2019 masing masing sebesar 0,000 atau 0% dan 0,001 atau 0,1%.

Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dijadikan sebagai indikator persistensi laba, karena perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dapat mencerminkan kualitas laba perusahaan. Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dapat membuktikan adanya praktik manajemen laba dengan menggunakan biaya dan manfaat pajak tangguhan, membuktikan sejauh mana laba yang dilaporkan manajemen menyimpang dari tingkat konsistensi perusahaan serta menangkap perbedaan antara Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan perpajakan yang mempunyai implikasi laba dimasa yang akan datang bahkan tanpa adanya manajemen laba.<sup>9</sup> Semakin besar perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal suatu perusahaan maka semakin rendah kualitas laba perusahaan tersebut. Perubahan kualitas laba dapat mempengaruhi persistensi laba karena perubahan laba yang terjadi pada setiap periode dapat mempengaruhi perkiraan laba yang diharapkan perusahaan dimasa yang akan datang.<sup>10</sup>

Faktor yang kedua ialah tingkat hutang. Tingkat hutang merupakan rasio yang menghitung seberapa dana yang disediakan oleh kreditur kepada perusahaan yang dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total aset. Prestasi perusahaan

---

<sup>9</sup>Riska Yuliana. *Pengaruh Aliran Kas Operasi, Book Tax Differences, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*. (Skripsi . Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial UIN SUSKA Riau, 2020). hal.6

<sup>10</sup>Padri Achyarsyah & Asri Jumi Purwanti, "Pengaruh Perbedaan Laba Komersial Dan Laba Fiskal, Pajak Tangguhan, Dan Leverage Terhadap Persistensi Laba " dalam *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol 16(2): 56-67, Juli 2018, hal 59

dalam mendapatkan laba tidak terlepas dari sumber modal yang berupa hutang dari para kreditor. Apabila perusahaan lebih banyak menggunakan modal dari hutang (kreditor) daripada modal sendiri maka beban tetap yang akan ditanggung perusahaan akan tinggi yang pada akhirnya akan menyebabkan profitabilitas menurun. Tingkat hutang diduga dapat mempengaruhi kualitas laba. karena semakin besar tingkat hutang suatu perusahaan akan sejalan dengan meningkatnya persistensi laba perusahaan tersebut.<sup>11</sup>

**Tabel 1.2 Data Tingkat Hutang (X2) Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Tedaftar di BEI**

No	Kode	Tahun	TH (X2)
1	ADES	2016	0,499
		2017	0,497
		2018	0,453
		2019	0,309
		2020	0,269
2	ICBP	2016	0,360
		2017	0,357
		2018	0,339
		2019	0,311
		2020	0,514
3	INDF	2016	0,465
		2017	0,468

<sup>11</sup>Mariski & Susanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI" dalam *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, Vol. 2: 1407-1414, Oktober 2020, hal 1409

		2018	0,483
		2019	0,437
		2020	0,515
4	MYOR	2016	0,515
		2017	0,507
		2018	0,514
		2019	0,480
		2020	0,430
5	STTP	2016	0,500
		2017	0,409
		2018	0,374
		2019	0,255
		2020	0,225
6	ROTI	2016	0,506
		2017	0,381
		2018	0,336
		2019	0,339
		2020	0,275
7	SKBM	2016	0,632
		2017	0,370
		2018	0,413
		2019	0,431
		2020	0,456



8	SKLT	2016	0,479
		2017	0,517
		2018	0,546
		2019	0,519
		2020	0,474

*Sumber :Data diolah*

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa terdapat perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi diantaranya adalah PT Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2016 sebesar 0,499 atau 49,9%. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020 sebesar 0,514 atau 51,4%. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2016, 2017, 2018, 2020 tetap mengalami peningkatan dengan nilai masing-masing 0,465 atau 46,5%, 0,468 atau 46,8%, 0,483 atau 48,3% dan 0,515 atau 51,5%. PT Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2016, 2017, 2018 masing-masing sebesar 0,515 atau 51,5% , 0,507 atau 50,7% , 0,514 atau 51,4%. PT Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2016 sebesar 0,500 atau 50%. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) sebesar 0,506 atau 50,6%. PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2016 sebesar 0,632 atau 63,2%. PT Sekar Bumi Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2017,2018,2019 masing –masing sebesar 0,517 atau 51,7% , 0,546 atau 54,6% , 0,519 atau 51,9%.

Dan adapun perusahaan yang memiliki tingkat hutang terendah adalah PT Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2020 sebesar 0,269 atau 26,9%. PT Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2019 dan 2020 masing – masing 0,255 atau 25,5% dan 0,225 atau 22,5%. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) tahun 2020 sebesar 0,275 atau 27,5%.

Besarnya tingkat hutang suatu perusahaan dapat menyebabkan perusahaan untuk meningkatkan persistensi labanya dengan tujuan mempertahankan kinerja

perusahaan yang baik kepada auditor dan investor. Karena apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban dimasa lalu.

Penelitian sebelumnya yang menguji tentang persistensi laba telah dilakukan beberapa kali. Namun hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa penelitian tidak konsisten. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Atika, 2020) dan (Yuliana, 2020) mengenai perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) memperoleh hasil penelitian bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Andi, 2019) dan (Achyarsyah, 2018) memperoleh hasil penelitian bahwa perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Atika, 2020). (Yuliana, 2020), tentang tingkat hutang memperoleh hasil penelitian bahwa, tingkat hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (N. septavita, 2016) memperoleh hasil bahwa tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Achyarsyah,2018), (Khasanah, 2019), Dedi Kasiono Dan Fachrurrozie (2016) tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh (Rika Atika, 2020), (Yuliana, 2020) dan (Achyarsyah, 2018) Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu peneliti menggunakan variabel terikat (*dependen*) yang sama yaitu persistensi laba dan variabel bebas (*independen*) yaitu perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*), dan tingkat hutang. Dan yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengurangi beberapa variabel penelitian dari penelitian sebelumnya, yang

hanya fokus menggunakan variabel bebas perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan tingkat hutang, serta periode dan tempat penelitian yang berbeda.

Karena adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang tidak konsisten maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal, Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Laba bersih yang diperoleh pada beberapa Perusahaan mengalami fluktuasi atau mengalami kenaikan dan penurunan laba bersih sehingga dapat dikatakan ada perusahaan yang belum memperoleh laba yang persisten. Berdasarkan data perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mengalami penurunan laba bersih dengan selisih Rp67.908.274.942 dikarenakan pada tahun 2019 memperoleh laba bersih sebesar Rp236.518.557.420 dan tahun 2020 sebesar Rp168.610.282.478.. PT SKBM memperoleh kenaikan laba bersih dengan selisih Rp4.458.572.750 dikarenakan pada tahun 2019 memperoleh laba bersih sebesar Rp957.169.058 dan pada tahun 2020 menjadi Rp5.415.741.808. PT Sekar Bumi Laut Tbk (SKLT) mengalami penurunan laba bersih dengan selisih sebesar Rp2.423.381.178. Dikarenakan pada tahun 2019 memperoleh laba bersih Rp44.943.627.900 dan pada tahun 2020 sebesar Rp42.520.246.722.
- b. Nilai perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang tinggi menunjukkan kondisi kualitas laba perusahaan rendah. Berdasarkan data, nilai perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) yang tinggi diperoleh pada PT Akasha Wira International Tbk (ADES) ) pada

tahun 2017 sebesar 0,007 atau 0,7%, 2018 dan 2019 sebesar 0,008 atau 0,8%. Dan yang terendah diperoleh oleh perusahaan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2016, 2017, 2018 masing masing sebesar 0,001 atau 0,1% pada tahun 2019, 2020 masing masing 0,000 atau 0%.

- c. Nilai tingkat hutang tertinggi diperoleh perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2016, 2017, 2018, 2020 tetap mengalami peningkatan dengan nilai masing-masing 0,465 atau 46,5%, 0,468 atau 46,8%, 0,483 atau 48,3% dan 0,515 atau 51,5%. Dan nilai tingkat hutang terendah diperoleh oleh perusahaan PT Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2019 dan 2020 masing – masing 0,255 atau 25,5% dan 0,225 atau 22,5%.

### **C. Pembatasan Masalah**

Tujuan pembatasan masalah adalah membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu luas dan agar lebih fokus untuk menghindari kesalahan sehingga tidak menyimpang dari pokok permasalahan penelitian dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang hanya terkait dengan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*), dan tingkat hutang yang mempengaruhi persistensi laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI?
2. Apakah tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI?

3. Apakah perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, dan tingkat hutang berpengaruh secara bersama-sama terhadap persistensi laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan evaluasi mengenai persistensi laba perusahaan.
2. Bagi Investor penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan tambahan dalam mengambil keputusan
3. Bagi peneliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, dan tingkat hutang terhadap persistensi laba dan sebagai bukti dari penelitian yang dilakukan.
4. Manfaat bagi akademis. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan pustaka dan referensi dalam mempelajari dan meneliti permasalahan yang sama mengenai persistensi laba.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Teori sinyal (*Signaling Theory*)

*Signaling theory* dapat memberikan pemahaman bahwa informasi yang diberikan oleh pihak manajemen kepada pihak luar akan menjadi sinyal bagi pasar.<sup>1</sup> Menurut Brigham dan Houston, Sinyal adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dengan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut.<sup>2</sup>

Dalam hal ini, sinyal tersebut dapat berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan manajemen dalam mencapai keinginan investor. Informasi mengenai laba dan jumlah aset yang mencerminkan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, dan tingkat hutang yang terdapat dalam laporan keuangan hasil pertanggungjawaban manajemen atau pihak internal perusahaan atas kinerja perusahaan dalam periode tertentu merupakan sinyal manajemen dalam menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang persisten.

Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan. Teori sinyal memiliki kaitan dengan persistensi laba karena teori sinyal ini menggambarkan pentingnya informasi yang berupa laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban manajemen kepada pihak yang

---

<sup>1</sup>Risma Nuraeni, *et.al.*, Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015), *Accruals (Accounting Research Jurnal Of Sutaatmadja)*, Vol.1(1): 82-112, Maret 2018, hal. 86

<sup>2</sup>Yulira Gusnitta & Salma Taqwa, Pengaruh Keandalan Akrua, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017), dalam *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol.1 (3):1131-1150, Agustus 2019, hal 1134

berkepentingan. Persistensi laba memberikan informasi mengenai keberlanjutan laba perusahaan dimasa depan kepada para pengguna laporan keuangan khususnya investor dan kreditor sehingga nilai persistensi laba dapat menjadi pertimbangan bagi para investor dan kreditor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Perusahaan dapat meningkatkan kualitas laba yang persisten dengan mengurangi asimetri informasi yaitu dengan memberikan sinyal pada pihak eksternal salah satunya dengan meberikan informasi keuangan positif dan dibisa dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastin mengenai prospek masa depan.<sup>3</sup>

## **2. Persistensi Laba**

Tujuan utama suatu perusahaan menjalankan kegiatan usaha dan mengoperasionalkan perusahaan yaitu untuk memperoleh laba. Dalam laporan keuangan, pencapaian laba perusahaan dilaporkan dalam laporan laba rugi. Laporan laba rugi memberikan informasi yang berkaitan dengan pencapaian kegiatan operasional suatu perusahaan selama satu periode akuntansi.

Laba merupakan pusat pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan untuk dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan seperti, mengukur kinerja manajemen, pembagian kompensasi para manajer, dan pembagian deviden kepada para pemegang saham. Sehingga laporan keuangan harus memberikan informasi yang relevan, seperti melaporkan laba yang berkualitas untuk dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kualitas laba dapat dinilai dengan mengukur tingkat persistensi laba.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Nuraeni, Faktor -faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba, hal 86

<sup>4</sup>Ratri Annisa Dan Lulus Kurniasih, Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Dan Komponen Laba Terhadap Persistensi Laba, *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1): 61-75, Februari 2017, hal. 62

Persistensi laba merupakan suatu indikator untuk mengetahui kualitas laba perusahaan. Jika laba yang diperoleh pada tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba dimasa depan, maka laba tersebut dikatakan persisten.<sup>5</sup> Menurut penman, persistensi laba adalah revisi laba akuntansi yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang tercermin pada laba tahun berjalan (*current earnings*).<sup>6</sup> Menurut Asma persistensi laba adalah revisi dalam laba akuntansi tahun berjalan, besarnya angka revisi tersebut menunjukkan tingkat persistensi laba.<sup>7</sup> Persistensi laba merupakan laba yang dapat digunakan sebagai pengukur laba. Artinya, laba saat ini dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*).<sup>8</sup> Ciri-ciri laba yang persisten dan berkualitas adalah laba yang tidak terlalu fluktuatif. Persistensi laba diharapkan dapat menunjukkan prediksi laba masa depan.<sup>9</sup>

Pada prinsipnya persistensi laba mempunyai dua sudut pandang, diantaranya yaitu: pandangan pertama, menyatakan bahwa persistensi laba berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambarkan dalam laba perusahaan. Dalam pandangan ini menyatakan bahwa laba yang persisten tinggi terefleksi pada laba yang berkesinambungan untuk satu periode yang lama. Sedangkan pandangan yang kedua menyatakan bahwa persistensi laba berkaitan dengan kinerja saham perusahaan di pasar

---

<sup>5</sup>Ratri Annisa Dan Lulus Kurniasih, Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Dan Komponen Laba Terhadap Persistensi Laba, *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1): 61-75, Februari 2017, hal. 62

<sup>6</sup>Padri Achyarsyah Dan Asri Jumi Purwanti, “Pengaruh Perbedaan Laba Komersial Dengan Laba Fiskal, Pajak Tangguhan Dan *Leverage* Terhadap Persistensi Laba” dalam *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol 16(2): 56-67, Juli 2018, hal 57

<sup>7</sup>Riska Yuliana. *Pengaruh Aliran Kas Operasi, Book Tax Differences, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*. (Skripsi . Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial UIN SUSKA Riau, 2020). hal.32

<sup>8</sup>Ria Monica Lee, *et.al.*, “Analisis Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang Dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada PT Timah (Persero) Tbk Pangkal Pinang)” Dalam *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis Dan Keuangan (JIABK)*, Vol 13(1), Februari 2018, Hal. 55

<sup>9</sup>Nurul Septavita, “Pengaruh *Boox Tax Differences*, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013) dalam *JOM Fekon*, Vol 3(1): 1309-1323, Februari 2016, hal. 1310



modal. Hubungan yang semakin kuat antara laba dengan imbalan pasar menunjukkan persistensi laba semakin tinggi.<sup>10</sup>

Menurut Leonardo persistensi laba seringkali dikategorikan sebagai salah satu pengukuran kualitas laba karena persistensi laba mengandung unsur *predictive value* sehingga dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kejadian-kejadian dimasa lalu, sekarang dan masa depan.<sup>11</sup> Persistensi laba dijadikan sebagai salah satu properti laba yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini hingga masa mendatang.

Persistensi laba merupakan alat ukur kualitas laba, dimana laba yang berkualitas dapat menunjukkan kesinambungan laba, sehingga laba yang persisten cenderung tidak terlalu berfluktuasi pada setiap periodenya. Suatu laba dikatakan persisten apabila nilai revisi dari laba tersebut semakin kecil.<sup>12</sup>

Bagi para investor dan kreditor laba memiliki peran yaitu sebagai dasar pengambilan keputusan. Bagi para pengguna laporan keuangan, terutama para investor dan kreditor yang mengharapkan nilai persistensi laba yang tinggi untuk digunakan sebagai evaluasi sebelum menginvestasikan dana kepada perusahaan terkait. Manajemen sering menggunakan laba dalam laporan keuangan untuk menarik para calon investor, sehingga laba tersebut sering direkayasa sedemikian rupa oleh manajemen untuk mempengaruhi keputusan para investor.

---

<sup>10</sup>Zaenal Fanani. "Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba" Dalam *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol. 7(1): 109-123, Juni 2010, hal.110

<sup>11</sup>Rika Atika, "Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal, Tingkat Hutang Dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba", (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial UIN SUSKA Riau, 2020), hal 29

<sup>12</sup>Ng Husin *et.al.*, "Urgensi Persistensi Laba: Antara Relevansi *Book Tax Difference* Dan Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Industry Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" dalam *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, VOL 11(1): 1-8, April 2020, hal .2

Dalam memperoleh laba yang persisten dan berkualitas sebaiknya dalam menyusun laporan keuangan tidak terdapat praktik memanipulasi laba, semua transaksi-transaksi perusahaan harus dilaporkan dengan sebenarnya. Tujuannya adalah menghindari kesalahpahaman dan agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Hal ini dikarenakan bahwa laba yang diambil melalui penipuan, bukan hanya menzalimi orang lain tetapi juga menghilangkan keberkahannya.<sup>13</sup> Dalam Alquran terdapat ayat yang membahas mengenai jual beli yang dilakukan dengan cara yang salah tidak akan mendapatkan keuntungan, sebagaimana telah dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 16 :

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ ۖ فَمَا رَبَحَتۢ بِتِجَارَتِهِمۡ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung atas perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”<sup>14</sup>

Adapun ayat yang berkaitan tentang penyampaian laporan keuangan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya dibahas dalam Alquran, sebagaimana Allah SWT telah mengajarkan bagaimana cara menyusun laporan keuangan dengan jujur dan profesional. Sebagaimana tertuang dalam Alquran surah An-nisa(4) : 58

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُم بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

<sup>13</sup>Harahap, Isnaini, dkk. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Prenada Media, 2017. hal. 99

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *Al-‘Aliyy Al-Quran dan Terjemahannya*. Surah Albaqarah ayat 16, CV. Diponegoro, 2015. hal. 4

Terjemahan : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil.”<sup>15</sup>

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa setiap amanah harus disampaikan kepada yang berhak menerima amanah. Surah ini berkaitan dengan para pemimpin perusahaan yang diberikan amanah untuk melaporkan tanggung jawabnya dalam melaporkan transaksi-transaksi yang telah terjadi dalam laporan keuangan dengan jujur dan jelas sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Para pemimpin perusahaan harus mampu menghindari hal-hal yang bersifat memanipulasi untuk menghindari hal-hal yang merugikan pihak lain. Pada saat pimpinan perusahaan mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah pada keuangan maka harus objektif dan tidak memecahkan masalah secara subjektif.

### **3. Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal**

#### **a. Laba Akuntansi**

Dalam satu periode, setiap perusahaan wajib untuk menyusun laporan keuangan perusahaan sebagai pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak-pihak yang berkaitan. Pembuatan laporan keuangan harus didasarkan pada prinsip-prinsip dasar akuntansi keuangan yang berlaku umum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Laporan keuangan adalah salah satu media komunikasi yang memfasilitasi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berdasarkan PSAK No.1 Tahun 2015, laporan keuangan adalah suatu penyajian dan penyampaian terstruktur dari kondisi entitas dalam keuangannya (posisi keuangan dan kinerja keuangan). Statement of

---

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy Al-Quran dan Terjemahannya*. Surah An-nisa Ayat 58. CV. Diponegoro, 2015. hal. 69

financial accounting concepts (SFAC) No. 1 dalam *Dechow, Ge dan Schrand* menyatakan bahwa pelaporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu.<sup>16</sup> Tujuan laporan keuangan dalam PSAK No.1 2009 adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.<sup>17</sup> Setiap perusahaan maupun perorangan dan instansi pemerintahan harus bertanggungjawab kepada para stakeholder dengan memberikan informasi akuntansi yang dapat digunakan sebagai proses dalam pengambilan keputusan.<sup>18</sup> Salah satu informasi dalam laporan keuangan pada perusahaan profit yang terpenting adalah informasi mengenai laba.

Berdasarkan PSAK No.46 laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak.<sup>19</sup> Laba menurut PSAK No. 1 tahun 2009 adalah total pendapatan dikurangi beban, tidak termasuk komponen-komponen pendapatan komprehensif lain. Sedangkan Statement Of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 6 mendefinisikan keuntungan sebagai peningkatan ekuitas atau aset bersih dari transaksi pengeluaran atas entitas dan dari seluruh transaksi atau kejadian lain serta pengaruh keadaan entitas kecuali hasil dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.<sup>20</sup> Dapat disimpulkan bahwa laba merupakan alat pengukur dalam menilai kinerja suatu manajemen atas pengelolaan sumber daya yang ada dalam menjalankan aktivitas usaha perusahaan.

---

<sup>16</sup>Rika Atika, "Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal, Tingkat Hutang Dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba", (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau, 2020), hal 3.

<sup>17</sup>*Ibidh*, hal. 2

<sup>18</sup>Lubis, Arnida Wahyuni. "Modul Analisa Laporan Keuangan." (2020). hal. 12

<sup>19</sup>Ikatan Akuntan Indonesia. "*Standar Akuntansi Keuangan Per 1 September 2007*". (Salemba Empat: Jakarta . 2008). hal. 268

<sup>20</sup>Vaisal Amir. *et al.*, *Gugurnya Petani Rakyat: Episode Perang Laba Pertanian Nasional* (Malang: UB Press, 2014) Hal.50

Menurut Belkaoui, laba sebagai perbedaan antara *revenue* realisasian (*realized revenues*) yang berasal dari transaksi suatu periode berhubungan dengan *cost historis*. Definisi tentang laba menurut Belkaoui mengandung lima sifat, yaitu:<sup>21</sup>

- 1) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut, misalnya penjualan barang atau jasa.
- 2) Laba akuntansi didasarkan pada postulat “periodik” yaitu, laba merupakan prestasi perusahaan dan mengacu pada kinerja perusahaan pada periode tertentu.
- 3) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang masuk dalam hasil yaitu pengakuan dan pengukuran pendapatan.
- 4) Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
- 5) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip (*matching*) artinya pendapatan dikurangi biaya yang diterima atau dikeluarkan berkaitan dengan pendapatan tersebut dalam periode yang sama.

Keberhasilan suatu operasional perusahaan dan prestasi perusahaan dapat diukur melalui perolehan laba. Dengan adanya pengukuran laba maka manajer dapat menilai kinerja perusahaan tersebut. Selain itu pengukuran laba juga dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan-kebijakan dalam rangka mengembangkan perusahaan seperti investasi dimasa yang akan datang dan pembayaran pajak perusahaan dan bagi para investor dapat dijadikan sebagai petunjuk sebelum menanamkan modal pada perusahaan terkait.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, Hal 51

## **b. Laba Fiskal**

Laba fiskal merupakan laba yang dihitung berdasarkan ketentuan dan peraturan undang-undang perpajakan. Laba fiskal ini dikenal juga sebagai laba kena pajak atau penghasilan kena pajak. Laba kena pajak digunakan untuk menghitung pajak penghasilan yang terhutang.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut PSAK No.46 Penghasilan kena pajak atau laba fiskal (*taxable profit*) atau rugi pajak (*tax loss*) adalah laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan yang menjadi dasar penghitungan pajak penghasilan.<sup>23</sup> Komponen-komponen dalam laba fiskal yaitu pendapatan dan biaya-biaya menurut perpajakan atau komponen dari laba akuntansi yang diakui dalam perpajakan.<sup>24</sup>

## **c. Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal (*Book Tax Differences*)**

Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal disebut juga dengan *book tax differences* yang diartikan sebagai selisih antara laba komersial dan laba fiskal. Menurut Hanlon, *book tax differences* merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. Sedangkan menurut ketentuan perundang-undangan perpajakan, pada dasarnya antara akuntansi keuangan dan akuntansi

---

<sup>22</sup>Juli Ratnawati Dan Retno Ondah Hernawati. "Dasar-Dasar Perpajakan". (Deepublish: Yogyakarta.2015). hal. 272

<sup>23</sup> Ikatan Akuntan Indonesia. "Standar Akuntansi Keuangan". (Salemba Empat: Jakarta . 2007). hal. 268

<sup>24</sup>Rofiani, Vika, Diyah Probowulan, and Rendy Mirwan Aspirandi. "Perbedaan Book Tax Permanen, Book Tax Temporer, Komponen. AkruaI dan Arus Kas terhadap Persistensi Laba." *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting* 2.1 (2020) hal. 268

pajak memiliki kesamaan tujuan yaitu, untuk menetapkan hasil operasi bisnis dengan pengukuran dan rekognisi penghasilan dan biaya.<sup>25</sup>

Perbedaan laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal, terjadi karena adanya ketentuan dan konsep yang berbeda dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan undang-undang pajak. Perbedaan utama antara laporan keuangan akuntansi dengan laporan keuangan fiskal disebabkan karena perbedaan tujuan serta dasar hukumnya. Walaupun dalam beberapa hal terdapat kesamaan antara akuntansi pajak yang mengacu kepada peraturan perundang-undangan perpajakan dan akuntansi keuangan yang mengacu pada standar akuntansi keuangan. Tujuan utama akuntansi keuangan adalah pemberian informasi keuangan pada manajer, pemegang saham, kreditor, dan pihak yang berkepentingan lainnya. Standar memberikan panduan agar laporan keuangan relevan dan dapat diandalkan sehingga sehingga dapat melindungi pihak-pihak pemakai dari informasi yang menyesatkan. Sebaliknya, tujuan utama sistem perpajakan adalah pemungutan pajak yang adil, terdapatnya kepastian hukum, dan terjaganya penerimaan negara dari pajak. Perbedaan tujuan tersebut menyebabkan beberapa pajak menetapkan penghasilan dan biaya yang spesifik sehingga laba menurut akuntansi berbeda dengan laba menurut pajak.<sup>26</sup>

Menurut Dewi Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal adalah perbedaan antara jumlah laba pada laporan keuangan komersial dan jumlah laba pada laporan keuangan fiskal. Laba akuntansi dihitung berdasarkan peraturan akuntansi sedangkan laba fiskal dihitung

---

<sup>25</sup>Doli Andi Dan Mia Angelina Setiawan, Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas penjualan, Dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018), *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 2(1):2129-2141 hal. 2131

<sup>26</sup>Aulia Eka Persada Dan Dwi Martini. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Book Tax Gap Dan Pengaruhnya Terhadap Persistensi Laba." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* Vol 7 (2), 2010: 205-221, hal.206

berdasarkan peraturan perpajakan. Ketidaksamaan perhitungan laba yang terjadi setiap tahunnya akan mempengaruhi pertumbuhan laba suatu periode perusahaan dikarenakan perusahaan harus menyesuaikan kembali perhitungan laba akuntansi dengan peraturan perpajakan.<sup>27</sup>

Dengan adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan beban antara akuntansi komersial dan akuntansi fiskal menimbulkan adanya perbedaan dalam menghitung besarnya penghasilan kena pajak. Perbedaan ini disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara akuntansi komersial yang mendasarkan laba pada konsep dasar akuntansi yaitu biaya yang cocok terhadap pendapatan, sedangkan dari segi fiskal tujuan utamanya adalah penerimaan negara.

Dalam suatu perusahaan, pada setiap tahunnya manajemen perusahaan menghitung laba perusahaan untuk dua tujuan diantaranya yaitu, untuk pelaporan keuangan berdasarkan prinsip dasar Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan pelaporan pajak berdasarkan peraturan pajak untuk menentukan besarnya penghasilan kena pajak (*taxable income*) atau laba fiskal. Di Indonesia Peraturan pajak mengharuskan laba fiskal dihitung berdasarkan metode akuntansi, yang menjadi dasar perhitungan laba akuntansi yaitu metode akrual, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan pembukuan ganda untuk dua tujuan pelaporan laba tersebut. Karena pada setiap akhir tahun perusahaan diwajibkan untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap laba akuntansi berdasarkan peraturan pajak. Karena adanya perbedaan dasar dalam penyusunan laporan keuangan tersebut maka menimbulkan terjadinya perbedaan perhitungan laba atau rugi perusahaan. Dalam penyusunan laporan keuangan fiskal wajib pajak harus mengacu kepada peraturan perpajakan, sehingga laporan keuangan komersial yang dibuat berdasarkan standar akuntansi

---

<sup>27</sup>Ratri Annisa dan Lulus Kurniasih. "Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Dan Komponen Laba Terhadap Persistensi Laba". *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. Vol 17 No. 1. (Februari 2017). hal. 63



keuangan harus disesuaikan atau dikoreksi fiskal terlebih dahulu sebelum menghitung besarnya penghasilan kena pajak.

Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu perbedaan tetap (*permanent differences*), dan perbedaan temporer (*temporary differences*).

#### 1) Perbedaan permanen (*permanent differences*)

Perbedaan tetap (*permanent differences*) adalah perbedaan yang terjadi karena peraturan perpajakan menghitung laba fiskal berbeda dengan perhitungan laba menurut standar akuntansi keuangan tanpa ada koreksi di kemudian hari. Menurut persada dalam Shefira, Agung, dan Alwiyah perbedaan permanen sebagai indikator *book tax differences* didapat dari laporan keuangan pada bagian rekonsiliasi fiskal dan dibagi dengan total aktiva. Perbedaan permanen terjadi akibat adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya yang terdapat pada : 1) penghasilan yang telah dipotong PPh final, 2) penghasilan yang bukan merupakan objek pajak, 3) pengeluaran yang tidak termasuk dalam *deductible expense* (biaya-biaya yang dapat dikurangkan sebagai pengurang pajak) dan termasuk dalam *non deductible expense* (biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan sebagai pengurang pajak).<sup>28</sup>

Perbedaan permanen positif karena adanya pendapatan akuntansi yang tidak diakui oleh ketentuan perpajakan dan pembebasan pajak, sedangkan perbedaan permanen negatif disebabkan adanya beban akuntansi yang tidak diakui oleh peraturan perpajakan.

#### 2) Perbedaan temporer (*Temporary differences*)

---

<sup>28</sup>Bella Imanda Shefira Dkk. "Pengaruh Book Tax Differences, Ukuran Perusahaan Dan Laba Sebelum Pajak Tahun Berjalan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015". *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*. Vol.8 No.2 (Maret 2018). hal.98

Menurut Deviana perbedaan temporer adalah perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya antara akuntansi dan pajak sehingga mengakibatkan besarnya laba akuntansi lebih tinggi dari pada laba pajak atau sebaliknya laba akuntansi lebih rendah dari laba pajak dalam suatu periode.<sup>29</sup>

Menurut Wijayanti Perbedaan temporer yang dapat menambah jumlah pajak dimasa depan akan diakui sebagai utang pajak tangguhan dan perusahaan harus mengakui adanya biaya pajak tangguhan (*deffered tax expense*) sehingga kenaikan utang pajak tangguhan konsisten dengan perusahaan yang mengakui pendapatan lebih awal atau menangguhkan pendapatannya untuk tujuan pelaporan keuangan dibanding dengan pelaporan pajak.<sup>30</sup>

Perbedaan temporer terjadi karena perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan biaya antara pajak dengan akuntansi. Menurut Zain penyebab perbedaan temporer yaitu : 1) metode penyusutan dan amortisasi, 2) metode penilaian pesediaan, 3) penghapusan piutang.<sup>31</sup>

Perbedaan temporer (*Temporary differences*) adalah perbedaan yang bersifat sementara karena adanya ketidaksetaraan waktu pengakuan penghasilan dan beban antara peraturan perpajakan dengan standar akuntansi keuangan. Perbedaan temporer dibagi menjadi dua yaitu perbedaan waktu positif dan perbedaan waktu negatif.

---

<sup>29</sup>Rofiani, Vika, Diyah Probowulan, and Rendy Mirwan Aspirandi. "Perbedaan Book Tax Permanen, Book Tax Temporer, Komponen. AkruaI dan Arus Kas terhadap Persistensi Laba." *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting* 2.1 (2020) hal.269

<sup>30</sup>*Ibidh*, hal. 269

<sup>31</sup>Bella Imanda Shefira Dkk. "Pengaruh Book Tax Differences, Ukuran Perusahaan Dan Laba Sebelum Pajak Tahun Berjalan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015". *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*. Vol.8 No.2 (Maret 2018). hal. 98

Perbedaan waktu positif terjadi apabila pengakuan beban untuk akuntansi lebih lambat dari pengakuan beban untuk pajak atau pengakuan penghasilan untuk tujuan akuntansi. Perbedaan waktu negatif terjadi jika ketentuan perpajakan mengakui beban lebih lambat dari pengakuan beban akuntansi komersial atau akuntansi mengakui penghasilan lebih lambat dari pengakuan penghasilan menurut ketentuan pajak.<sup>32</sup>

#### **4. Tingkat Hutang**

##### **a. Pengertian Hutang**

Setiap perusahaan mempunyai berbagai kebutuhan untuk menjalankan operasinya, salah satunya yaitu yang berkaitan dengan dana. Dalam membiayai operasi atau kegiatan usaha suatu perusahaan tidak selalu memiliki dana yang cukup untuk dapat merealisasikan rencana kegiatan operasi perusahaan tersebut. Perusahaan membutuhkan dana untuk mendorong kegiatan perusahaan agar dapat berjalan dengan semestinya. Dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk investasi baru, melakukan perluasan usaha atau ekspansi, dan selain itu dana juga dapat dimanfaatkan untuk menutupi sebagian ataupun seluruh biaya yang diperlukan oleh perusahaan. Adapun yang dapat dijadikan sebagai sumber-sumber dana untuk menutupi kekurangan dan memenuhi kebutuhan dana perusahaan diantaranya diperoleh melalui modal sendiri ataupun hutang/pinjaman dari pihak lain.

Hutang merupakan salah satu unsur penting dalam laporan keuangan. Hutang didefinisikan sebagai suatu kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan kepada pihak yang memberikan pinjaman dalam jangka waktu tertentu.

---

<sup>32</sup>Abubakar Arif, Wibowo. 2015. "Akuntansi Untuk Bisnis Usaha Kecil Dan Menengah: Seri Perusahaan Dagang". Grasindo: Jakarta. hal 80

Berdasarkan FASB (*Financial Accounting Standard Board*) hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa yang akan datang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain dimasa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu. Sedangkan IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) tahun 1994 mendefinisikan hutang atau kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masalalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.<sup>33</sup>

Hutang dapat dikelompokkan menjadi dua bagian diantaranya :

- 1) Hutang jangka pendek (*current liabilities*) yaitu suatu kewajiban perusahaan yang pelunasannya akan dilakukan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan
- 2) Hutang jangka panjang (*non-current liabilities*) yaitu suatu kewajiban perusahaan yang jangka waktu pelunasannya lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca.

#### **b. Tingkat Hutang**

Tingkat hutang (*leverage*) dalam sebuah perusahaan menggambarkan jumlah aset yang dibiayai oleh hutang. Menurut Rahmadhani, *et.al.*, dalam Mahendra & Suardikha, hutang merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk memperoleh laba. Jika dana internal tidak mencukupi untuk memenuhi seluruh kegiatan operasional perusahaan guna memperoleh laba yang maksimal, pihak perusahaan akan melakukan penarikan dana dari pihak eksternal dengan cara meminjam atau hutang. Dengan tingginya tingkat hutang disuatu perusahaan akan meningkatkan motivasi pihak manajemen

---

<sup>33</sup>Hani Werdi Apriyanti, *Teori Akuntansi Syariah Berdasarkan Pendekatan Syariah*, (Yogyakarta: Deepublish,2018), hal 73

untuk meningkatkan persistensi laba yang bertujuan untuk mempertahankan kinerja keuangan perusahaan.<sup>34</sup>

Tingkat hutang didefinisikan sebagai rasio total hutang dibandingkan total aset. Kebijakan utang merupakan alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham di pasar modal (modal ekuitas). Tingkat hutang mencerminkan kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan kepada pihak ketiga saat jatuh tempo (varadika sarah, 2019). Menurut Kasmir dalam Mariski dan Susanto tingkat hutang (*leverage*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan dengan pengukuran seberapa jauh aktiva suatu perusahaan dibiayai oleh hutang.<sup>35</sup>

Menurut Sawir dalam Atika, tingkat hutang (*leverage*) merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur juga sebagai rasio yang membandingkan total utang terhadap keseluruhan aset suatu perusahaan. Scott menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka laba yang diperoleh perusahaan akan lebih banyak dialokasikan untuk kreditur daripada pemegang saham.<sup>36</sup>

Hutang dapat dijadikan sebagai sumber modal bagi suatu perusahaan dalam menjalankan bisnis dan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Putri dan Supadmi dalam Khasanah dan Jasman, hutang merupakan salah satu cara untuk mendapatkan tambahan pendanaan dari pihak eksternal yaitu dengan menjalin ikatan kontrak dengan kreditur sebagai konsekuensi perusahaan. Kemampuan

---

<sup>34</sup>Made Edi Mahendra Dan I Made Sadha Suardikha, “Pengaruh Tingkat Hutang, Fee Audit, Dan Konsentrasi Pasar Pada Persistensi Laba”, *E-Jurnal Akuntansi* , Vol.30 No.1 (Januari 2020), hal 182

<sup>36</sup>Rika Atika, “Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal, Tingkat Hutang Dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba”, (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau, 2020), hal 22.

perusahaan dalam memperoleh laba tidak terlepas dari sumber modal perusahaan dalam mengembangkan usahanya dan menghasilkan laba yang maksimal. Hutang juga mempengaruhi persistensi laba dan tingkat stabilitas perusahaan yang akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Tingkat hutang mendorong perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja baik dimata auditor dan para pengguna laporan keuangan.<sup>37</sup>

Menurut Hanafi dan Halim, rasio tingkat hutang (*leverage*) merupakan salah satu cara untuk menghitung kemampuan perusahaan yang dibiayai oleh hutang dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin besarnya tingkat utang suatu perusahaan akan sejalan dengan meningkatnya persistensi laba perusahaan tersebut. Karena tingkat hutang juga dijadikan sebagai indikator bagi investor sebelum berinvestasi. Apabila investor menemukan sebuah perusahaan yang memiliki nilai aset yang tinggi namun rasio tingkat hutang juga tinggi maka akan berpengaruh kepada keputusan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Menurut Fanani besarnya tingkat hutang perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik dimata investor dan kreditor. Dengan kinerja yang baik tersebut maka diharapkan kreditor tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, dan mudah mengucurkan dana sehingga perusahaan akan memperoleh kemudahan dalam proses pembayaran.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Ainun Uswatul Khasanah Dan Jasman, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba", dalam *Jurnal Riset Bisnis*, Vol 3(1) (Oktober 2019), hal 69

<sup>38</sup>Varadika Sarah, *et.al.*, "Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)" dalam *Jurnal Tambora*, Vol.3 (1): 45-54, Februari 2019, hal 48

Dalam ajaran Islam, utang piutang adalah muamalah yang diperbolehkan. Islam menganjurkan untuk memberikan hutang atau pinjaman kepada orang yang membutuhkan dengan tujuan untuk tolong menolong antara sesama manusia. Sama halnya pada suatu perusahaan yang membutuhkan pendanaan atau modal untuk menjalankan kegiatan atau ekspansi perusahaan tersebut dengan berhutang kepada perusahaan lain ataupun kreditor. Transaksi hutang piutang tersebut harus dicatat sesuai dengan transaksi yang dilakukan, tidak boleh ada manipulasi angka ataupun penipuan dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja keuangan perusahaan demi nama baik perusahaan tersebut. Berikut ini ayat yang berkaitan dengan hutang piutang dalam Alquran surah Al-baqarah(2): 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْهُ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَؤُا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا

تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ  
 إِلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ  
 تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahan : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kau menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah dia menulis dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhan-Nya, dan janganlah ia mengurangi sedikit pun dari utangnya. Jika orang yang berutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakan, maka hendaklah walinya mengimlakan dengan jujur. Dan saksikanlah dengan dua orang saksi dari orang laki-laki (diantaramu). Jika tidak ada dua orang laki-laki, maka boleh seorang laki-laki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis utang itu, baik kecil maupun besar, sampai batas waktu pembayarannya. Yang demikian itu lebih adil disisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah muamalah itu) kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu (jika) kau tidak menuliskannya. Dan saksikanlah apabila kau berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi saling menyulitkan. Jika kamu lakukan



(yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah sesuatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah maha mengetahui segala sesuatu.”<sup>39</sup>

Secara umum surah Albaqarah ayat 282 menegaskan bahwa apabila seseorang melakukan muamalah secara tidak tunai atau utang piutang, maka seharusnya utang piutang tersebut dicatat dan harus menghadirkan saksi saksi yang disukai. Adapun tujuan dari dicatatnya utang piutang tersebut untuk menjaga harta pihak yang memberi pinjaman dan menghindari adanya kesalahpahaman yang dikhawatirkan suatu hari nanti pihak yang berhutang tidak mengakui atau lupa untuk membayar hutangnya. Dalam surah ini kita diingatkan untuk selalu mencatat hutang-hutang yang bernilai kecil maupun sedikit dengan sebenar-benarnya dan jujur dalam menuliskannya. Adapun hadis yang berkaitan dengan transaksi hutang piutang, yaitu hadist yang menjelaskan bahwa hutang dapat mengantarkan seseorang pada perbuatan dusta dalam riwayat (HR Bukhari no. 2397)

كَانَ يَدْعُو فِي الصَّلَاةِ وَيَقُولُ « اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْمَأْثِمِ وَالْمَغْرَمِ » .

فَقَالَ لَهُ قَائِلٌ مَا أَكْثَرَ مَا تَسْتَعِيدُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مِنَ الْمَغْرَمِ قَالَ « إِنَّ

الرَّجُلُ إِذَا غَرِمَ حَدَّثَ فَكَذَبَ وَوَعَدَ فَأَخْلَفَ

Artinya: ”Nabi shallallahu‘alaihi wa sallam biasa berdoa dalam shalat, *Allahumma inni a’udzu bika minal ma’tsami wal maghrom* (ya Allah aku berlindung kepadamu dari berbuat dosa dan banyak hutang).”  
Lalu ada yang berkata kepada beliau shallallahu alaihi wa sallam,

<sup>39</sup>Departemen Agama RI, *Al-‘Aliyy Al-Quran dan Terjemahannya*. Surah Albaqarah ayat 282, CV. Diponegoro, 2015. hal. 38

“kenapa engkau sering meminta perlindungan dari hutang?” Rasulullah sallallahu alaihi wassalam bersabda, “jika orang yang berhutang berkata, dia akan sering berdusta. Jika dia berjanji, dia akan mengingkari.” (HR Bukhari no.2397 dan Muslim no. 589.)

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas tentang pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, dan tingkat hutang terhadap persistensi laba telah beberapa kali dilakukan. Diantaranya dilakukan oleh Rika Atika (2020)<sup>40</sup>, Riska Yuliana (2020)<sup>41</sup>, Doli Andi dan Mia Angelina Setiawan (2019)<sup>42</sup>, Tri Kurnia Wanti (2020)<sup>43</sup>, Nurul Septavita (2016)<sup>44</sup>, Padri Achyarsyah dan Asri Jumi Purwanti (2018)<sup>45</sup>, Khasanah, Ainun Uswatul (2019)<sup>46</sup>, dan Dedi Kasiono dan Fachrurrozie (2016)<sup>47</sup>

---

<sup>40</sup>Rika Atika, “Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal, Tingkat Hutang Dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba”, (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau, 2020)

<sup>41</sup>Riska Yuliana. *Pengaruh Aliran Kas Operasi, Book Tax Differences, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*. (Skripsi . Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial UIN SUSKA Riau, 2020).

<sup>42</sup>Doli Andi Dan Mia Angelina Setiawan, Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitaspenjualan, Dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018) , *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 2(1):2129-2141

<sup>43</sup>Tri Kurnia Wanti, Pengaruh *Book Tac Differences*, Tingkat Hutang Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba (Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univer sitas Pancasakti Tegal, 2020)

<sup>44</sup>Nurul Septavita, “Pengaruh *Boox Tax Differences*, Arus Kas Opersi, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013) dalam *JOM Fekon*, Vol 3(1): 1309-1323, Februari 2016

<sup>45</sup>Padri Achyarsyah Dan Asri Jumi Purwanti, “Pengaruh Perbedaan Laba Komersial Dengan Laba Fiskal, Pajak Tangguhan Dan *Leverage* Terhadap Persistensi Laba” dalam *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol 16(2): 56-67, Juli 2018

<sup>46</sup>Khasanah, Ainun Uswatul. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba." *JRB-Jurnal Riset Bisnis* 3.1 (2019): 66-74.

<sup>47</sup>Kasiono, Dedi, and Fachrurrozie Fachrurrozie. "Determinan persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI." *Accounting Analysis Journal* 5.1 (2016).

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti Dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rika Atika (2020)	Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal, Tingkat Hutang Dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba (Studi Empirirs Pada Perusahaan Sub Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018)	Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal (X1), Tingkat Hutang (X2), Arus Kas (X3), Persistensi Laba (Y)	<p>Hasil uji parsial (t) menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi dan laba fiskal, dan arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba, dan variabel tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.</p> <p>Sedangkan hasil uji simultan (f) menunjukkan bahwa variabel perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, tingkat hutang, dan arus kas berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap persistensi laba.</p>

2.	<p>Riska Yuliana (2020)</p>	<p>Pengaruh Aliran Kas Operasi, Book Tax Differences, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Perusahaan Jasa Sektor Properti, Real Estate Dan Kontruksi Bangunan Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)</p>	<p>Aliran Kas Operasi (X1), Book Tax Differences (X2), Ukuran Perusahaan (X3) Dan Tingkat Hutang (X4) Dan Persistensi Laba (Y)</p>	<p>Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa aliran kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. Book tax differences berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. Tingkat hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. Secara simultan aliran kas operasi, book tax differences, ukuran perusahaan dan tingkat hutang terhadap persistensi laba</p>
----	-----------------------------	--	--	---

3.	Doli Andi dan Mia Angelina Setiawan (2019)	Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018)	Volatilitas Arus kas (X1), Volatilitas Penjualan (X2), Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal (X3) Dan Persistensi Laba (Y)	Volatilitas arus kas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Volatilitas penjualan dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba .
4.	Tri Kurnia Wanti (2020)	Pengaruh Book Tax Differences, Tingkat Hutang Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba. (Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)	Book Tax Differences (X1), Tingkat Hutang (X2), Aliran Kas Operasi (X3), Dan Persistensi Laba (Y)	Hasil penelitian dengan nilai uji f secara simultan variabel book tax differences, tingkat hutang dan aliran operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan secara parsial book tax differences dan aliran operasi tidak berpengaruh

				terhadap persistensi laba dan tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.
5.	Nurul Septavita (2016)	Pengaruh Book Tax Differences, Arus kas Operasi, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013)	Perbedaan Permanen (X1), Perbedaan Temporer (X2), Arus Kas Operasi (X3), Tingkat Hutang (X4), Ukuran Perusahaan (X5), Dan Persistensi Laba (Y)	Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, tes regresi parsial (t test) menunjukkan bahwa variabel independen perbedaan sementara, arus kas operasi, tingkat utang, dan ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan pada persistensi laba, sementara variabel perbedaan permanen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap persistensi laba
6.	Padri	Pengaruh	Perbedaan	Perbedaan laba

	Achyarsyah dan Asri Jumi Purwanti (2018)	Perbedaan Laba Komersial Dan Laba Fiskal, Pajak Tangguhan, Dan Leverage Terhadap Persistensi Laba	Laba Komersial Dan Laba Fiskal (X1), Pajak Tangguhan (X2) Dan Leverage (X3) Persistensi Laba (Y)	komersial dan laba fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba , pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pesistensi laba, dan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba.
7.	Varadika Sarah, et.al., (2019)	Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016	Arus Kas Operasi (X1), Siklusoperasi (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Tingkat Hutang (X3), Dan Persistensi Laba (Y)	Arus kas kegiatan operasi, siklus operasi dan ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba. Dan tingkat hutang terdapat pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba. tingkat hutang yang tinggi akan meningkatkan persistensi labanya dengan tujuan untuk

				<p>mempertahankan kinerja perusahaan yang baik di mata auditor dan investor.</p> <p>Arus kas kegiatan operasi, siklus operasi, ukuran perusahaan dan tingkat hutang secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.</p>
8.	Khasanah, Ainun Uswatul (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba	Volatilitas Arus Kas (X1), Volatilitas Penjualan (X2), Siklus Operasi (X3), Tingkat Hutang (X4), Ukuran Perusahaan	Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Postif Dan Signifikan Terhadap Persistensi Laba, Untuk Tingkat Hutang Dan Perbedaan



			(X5), Perbedaan Pajak Buku (X6), Persistensi Laba (Y).	Temporer Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Persistensi Laba. Sedangkan, Siklus Operasi dan Perbedaan Permanen Tidak Berpengaruh Terhadap Persistensi Laba
9.	Dedi Kasiono Dan Fachrurrozie (2016)	Determinan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	Kenadalan Akrua (X1), Tingkat Hutang (X2), Volatilitas Arus Kas (X3), Volatilitas Penjualan (X4), Dan Persistensi Laba (Y)	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Keandalan Akrua, Tingkat Hutang, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Persistensi Laba Persistensi Laba. Keandalan Akrua Secara Parsial Berpengaruh Positif Terhadap Persistensi Laba. Tingkat Hutang

				Secara Parsial Berpengaruh Negatif Terhadap Persistensi Laba. Volatilitas Arus Kas Secara Parsial Tidak Berpengaruh Terhadap Persistensi Laba. Volatilitas Penjualan Secara Parsial Berpengaruh Positif Terhadap Persistensi Laba.
--	--	--	--	---

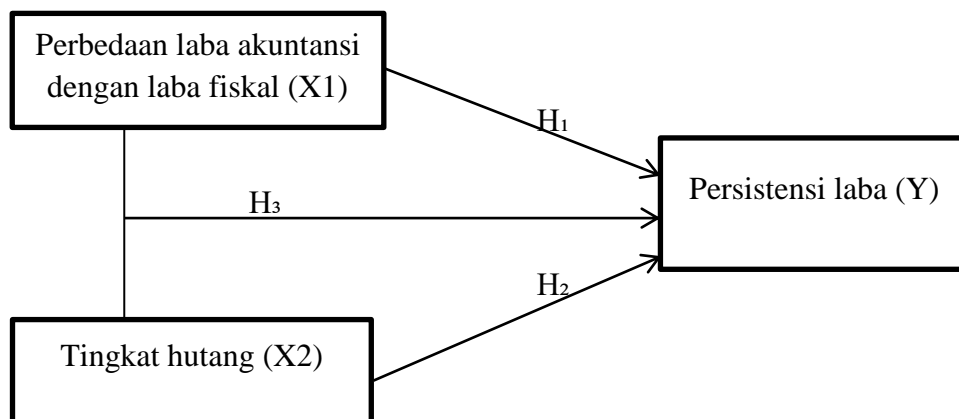
Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

Secara umum persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan variabel dependen (Y) yaitu persistensi laba. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Atika (2020), Riska Yuliana (2020), Doli Andi dan Mia Angelina Setiawan (2020), Padri Achyarsyah dan Asri Jumi Purwanti (2018) yang menggunakan variabel independen (X) Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal. Dan penelitian yang dilakukan oleh Rika Atika (2020), Riska Yuliana (2020), Tri Kurnia Wanti (2020), Varadika Sarah, *et.al.*, (2019), dan Khasanah (2019, Dedi Kasiono Dan Fachrurrozie (2016)) yang menggunakan Variabel independen (X) Tingkat Hutang.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

### C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang mendukung penelitian. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan pada kajian teoritis diatas, maka kerangka teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Teoritis**

Dari kerangka teoritis (Gambar 2.1) diatas, maka dapat dilihat dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen (Y) yaitu Persistensi Laba, dan variabel independen (X) yaitu Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Dan Tingkat Hutang.

Setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk mengoptimalkan laba perusahaan dalam setiap periode. Karena laba yang optimal merupakan laba yang dapat mencerminkan kondisi dan kinerja perusahaan. Apabila laba yang dihasilkan suatu perusahaan tersebut tetap tinggi maka kelangsungan usaha perusahaan akan terus terjamin dan dapat mempertahankan para investor untuk

tetap menginvestasikan dananya kepada perusahaan terkait. Laba yang berkualitas adalah laba yang persisten, artinya laba yang tidak terlalu berfluktuatif dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya dan mampu menggambarkan keberlanjutan laba dimasa depan.

Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal adalah perbedaan antara jumlah laba pada laporan keuangan komersial dan jumlah laba pada laporan keuangan fiskal. Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terjadi karena adanya perbedaan dalam penyusunan laporan keuangan. Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) dapat mempengaruhi persistensi laba karena adanya perbedaan perhitungan laba menurut Standar Akuntansi Keuangan dan ketentuan Perpajakan akan menimbulkan selisih yang dapat mengurangi dan menambah laba dimasa depan.<sup>48</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Atika, 2020) dan (Yuliana, 2020) mengenai perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) memperoleh hasil penelitian bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) berpengaruh terhadap persistensi laba. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Andi, 2019) dan (Achyarsyah, 2018), (Wanti, 2020) memperoleh hasil penelitian bahwa perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Setiap perusahaan mempunyai berbagai kebutuhan untuk menjalankan operasinya, salah satunya yaitu yang berkaitan dengan dana. Dalam membiayai operasi atau kegiatan usaha suatu perusahaan tidak selalu memiliki dana yang cukup untuk dapat merealisasikan rencana kegiatan operasi perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tidak terlepas dari sumber modal perusahaan dalam mengembangkan usahanya dan menghasilkan laba yang maksimal. Hutang juga mempengaruhi persistensi laba dan tingkat stabilitas perusahaan yang akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan

---

<sup>48</sup>Riska Yuliana, "Pengaruh Aliran Kas Operasi, *Book Tax Differences*, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial UIN SUSKA Riau, 2020), hal 42

dimasa yang akan datang. Tingkat hutang mendorong perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja baik dimata auditor dan para pengguna laporan keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Atika, 2020). (Yuliana, 2020), tentang tingkat hutang memperoleh hasil penelitian bahwa, tingkat hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (varadika sarah, 2019), (N. septavita, 2016) memperoleh hasil bahwa tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba dan (Achyarsyah,2018), (Khasanah, 2019), Dedi Kasiono Dan Fachrurrozie (2016) tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

#### **D. Hipotesa Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sebagai hasil penelitian sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>49</sup> Jadi hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang belum pasti kebenarannya, dan untuk mengujinya harus dibuktikan dengan pengujian hipotesis secara statistik menggunakan data-data penelitian.

Berdasarkan kerangka teoritis diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_{01}$  : Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) tidak berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba

$H_{a1}$  : Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba

---

<sup>49</sup>Hardani, *et.al.*, “Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif”, (CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta: Yogyakarta, 2020), hal. 330

H<sub>02</sub> : Tingkat hutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba

H<sub>a2</sub> : Tingkat hutang berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba

H<sub>03</sub> : Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) dan tingkat hutang tidak berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba

H<sub>a3</sub> : perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) dan tingkat hutang berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.<sup>1</sup> Menurut Creswell definisi penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menjelaskan fenomena dengan cara mengumpulkan data numerik yang dianalisis dengan menggunakan metode berbasis matematika terutama statistik.<sup>2</sup>

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji kebenaran teori, membangun suatu fakta, dan menunjukkan hubungan antar variabel serta memberikan deskripsi statistik, dan menafsirkan hasilnya. Dengan kata lain penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan angka yang dimulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga hasil yang diperoleh.

##### **B. Waktu Penelitian**

###### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Februari 2021 sampai dengan selesai

**Tabel 3.1**  
**Waktu penelitian**

No	Kegiatan	2020			2021							
		Jul	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags

---

<sup>1</sup>Asep Hermawan dan Husna Leila Yusran, *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif* (Depok :Kencana, 2017) hal.5

<sup>2</sup>Nikolaus Duli. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan Spss* (Yogyakarta, 2019) hal. 4

1.	Pengajuan Judul											
2.	Penyusunan Proposal											
4.	Bimbingan Proposal											
5.	Pengambilan Data Penelitian											
6.	Seminar Proposal											
7.	Bimbingan Skripsi											
8.	Penyusunan Penelitian											
9.	Sidang Akhir											

### C. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka yang biasa diperoleh melalui penyebaran kuesioner, observasi langsung atau dokumentasi dan pengolahan data dilakukan dengan cara analisis deskriptif.<sup>3</sup> Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa angka atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk bilangan atau angka.

#### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan cara tidak langsung. Data sekunder yaitu data yang telah diolah oleh pihak lain dan telah dipublikasikan dalam bentuk laporan keuangan khususnya berupa laporan posisi keuangan, laporan

<sup>3</sup>Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish), hal. 28



laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia *www.idx.co.id* dan *www.sahamoke.com* berupa laporan keuangan dan *annual report* Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai dengan 2020.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>4</sup> Jadi populasi adalah semua yang menjadi subjek penelitian berupa hal-hal yang dapat memberikan informasi atau data dalam penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai dengan 2020 yaitu sebanyak 30 perusahaan.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau disebut juga dengan penarikan sampel bertujuan atau berkriteria.<sup>6</sup> Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yang

---

<sup>4</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) hal.64

<sup>5</sup>*Ibidh.*, hal 65

<sup>6</sup>Arfan Ikhsan, Dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, Bandung: Citapustaka Media, 2014) hal. 115

diteliti pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yaitu:

- a. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020.
- b. Perusahaan yang memiliki data lengkap berupa laporan keuangan selama periode pengamatan dari tahun 2016-2020 sesuai dengan variabel yang diteliti.
- c. Perusahaan menyajikan data laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria diatas terdapat 8 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang dijadikan sampel dengan periode penelitian selama 5 tahun, maka total keseluruhan sampel menjadi 40 sampel. Adapun perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.2**

**Daftar Perusahaan makanan dan minuman**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Perusahaan</b>
<b>1</b>	<b>ADES</b>	<b>PT. Akasha Wira International, Tbk</b>
<b>2</b>	<b>ICBP</b>	<b>PT. Indofood Cbp Sukses Makmur, Tbk</b>
<b>3</b>	<b>INDF</b>	<b>PT. Indofood Sukses Makmur Tbk</b>
<b>4</b>	<b>MYOR</b>	<b>PT. Mayora Indah Tbk</b>
<b>5</b>	<b>STTP</b>	<b>PT. Siantar Top Tbk</b>
<b>6</b>	<b>ROTI</b>	<b>PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk</b>
<b>7</b>	<b>SKBM</b>	<b>PT. Sekar Bumi Tbk</b>
<b>8</b>	<b>SKLT</b>	<b>PT. Sekar Laut Tbk</b>

### E. Defenisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan.

1. Variabel terikat (*dependent variable*) atau (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah persistensi laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Variabel bebas (*independent variable*) atau (X) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan tingkat hutang perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

**Tabel 3.2**

#### Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Jenis Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	<b>Variabel Dependen:</b> Persistensi Laba (Y)	Laba tahun berjalan yang dicerminkan dari laba akuntansi yang diharapkan dimasa mendatang. Persistensi laba dihitung dengan perubahan laba sebelum pajak tahun berjalan dikurangi laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi dengan total aset.	$\text{Persistensi Laba (PL)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak } t - \text{laba sebelum pajak } t-1}{\text{Total Aset}}$ <p><b>Sumber :</b> (Septavita, Nasir, &amp; Ilham, 2016)</p>	<b>Rasio</b>

2	<b>Variabel Independen</b> : Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal ( <i>Book Tax Differences</i> )	Perbedaan antara jumlah laba pada laporan keuangan komersial dan jumlah laba pada laporan keuangan fiskal. Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal diukur dengan jumlah biaya (manfaat) pajak tangguhan dibagi dengan total aset	$\text{BTD} = \frac{\text{Beban (Manfaat) Pajak Tangguhan}}{\text{Total aset}}$ <p>Sumber : (Doli Andi, 2019)</p>	<b>Rasio</b>
3	Tingkat Hutang (X2)	Rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aset suatu perusahaan.	$\text{Total Hutang (TH)} = \frac{\text{Total Hutang}_{it}}{\text{Total Aset}_{it}}$ <p>Sumber : Khasanah dan Jasman (2019)</p>	<b>Rasio</b>

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan menilai data-data historis yaitu berupa data laporan keuangan dan *annual report* tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di

BEI periode 2016 sampai dengan 2020. Yang diperoleh dari situs resmi perusahaan dan situs resmi BEI *www.idx.co.id*

2. Metode studi Kepustakaan, yaitu peneliti mencari informasi yang berhubungan dan relevan dengan topik atau masalah pada penelitian yang sedang diteliti. Studi pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghimpun dan membaca jurnal-jurnal dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian untuk dijadikan sebagai landasan teori atau informasi yang berhubungan dengan penelitian.

## **G. Teknik Analisa Data**

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data yang berfungsi memberikan makna dalam data penelitian. Kaul mendefinisikan analisis data sebagai mempelajari materi yang terorganisasi untuk menemukan fakta yang melekat. Data dipelajari dari berbagai macam sudut pandang sehingga dapat mengeksplorasi fakta-fakta baru.<sup>7</sup>

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis yang selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan program SPSS 22.

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi yang menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Hardani, et.al., *metode penelitian Kualitatif dan kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020)  
)Hal 375

<sup>8</sup>Arfan Ikhsan. "Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen", (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hal. 150

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data variabel dependen yaitu persistensi laba, serta variabel independen yaitu perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan tingkat hutang. Analisis deskriptif disajikan dengan menggunakan tabel statistik deskriptif yang mendeskripsikan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji statistik untuk mengukur sejauhmana sebuah model regresi dapat disebut sebagai model yang baik.<sup>9</sup> Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam artian tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS).<sup>10</sup> Pada umumnya uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.<sup>11</sup>

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebasnya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan pengujian sebagai berikut :

- 1) Uji kolmogrov smirnov, dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah :
  - a) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka distribusi normal

---

<sup>9</sup>Nur Ahmadi Bin Rahmani. “ Metodologi Penelitian Ekonomi ” (Medan:FEBI UIN-SU Press) hal. 93

<sup>10</sup>Arfan Ikhsan. “Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen”, (Bandung: Cet. Pertama 2014), hal 18

<sup>11</sup>Rina Novianty Ariawaty Dan Siti Noni Evita.”Metode Kuantitatif Praktis” (Bandung:2018). Hal.20

- b) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka distribusi tidak normal.
- 2) Uji histogram memiliki ketentuan bahwa data normal berbentuk lonceng. Jika data melenceng ke kanan atau ke kiri berarti data tidak terdistribusi secara normal.
- 3) Grafik *normality probability plot*, ketentuan pengujian ini adalah :
  - a) Jika regresi data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
  - b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.<sup>12</sup>

#### **b. Uji multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (independen).<sup>13</sup>

Adapun kriteria pengujian multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut: Jika nilai tolerance  $> 0,1$  atau nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Sedangkan gejala multikolinearitas terjadi jika nilai tolerance  $< 0,1$  atau nilai VIF  $> 10$ .<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Eti Rochaety. et.al. *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi Spss Edisi 2*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019). Hal.177.

<sup>13</sup>Nur Ahmadi Bin Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan:FEBI UIN-SU Press, 2016) hal. 104

<sup>14</sup>Rachbini, W., & J Rachbini, D. (2020). Metode Riset Ekonomi dan Bisnis (Analisis Regresi - SPSS & SEM - Lisrel). In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53). Hal 185

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.<sup>15</sup> Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatter plot*. Jika variasi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas dan jika tetap disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu bebas dari heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah :

- 1) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>16</sup>

### d. Uji Autokorelasi

Penggunaan uji autokorelasi untuk melihat apakah ada hubungan antara linear error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data time series).<sup>17</sup>

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada

---

<sup>15</sup>Dorothy Rouly H. Pandjaitan Dan Aripin Ahmad, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, (Bandar Lampung: Aura Publishing, 2017) hal. 92

<sup>16</sup> Syafina, L. (2020). Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), NPF (Non Performing Financing), Dan FDR (Financing To Deposit Ratio) Terhadap ROA (Return On Assets)(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Yang Terdaftar Di OJK Periode 2016-2018). hal 32

<sup>17</sup>Dorothy Rouly H. Pandjaitan dan Aripin Ahmad,, hal. 94



periode tertentu dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya), model regresi yang baik tidak terdapat masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi maka digunakan uji Durbin-Watson (DW Test) dengan langkah langkah sebagai berikut:

- 1) Deteksi autokorelasi positif, jika:
  - a) Jika  $d < dL$ , maka terdapat autokorelasi positif
  - b) Jika  $d > dU$ , maka tidak terdapat autokorelasi positif
  - c) Jika  $dL < d < dU$  maka tidak dapat diambil keputusan.
- 2) Deteksi autokorelasi negatif, jika:
  - a) Jika  $(4-d) < dL$ , maka terdapat autokorelasi positif
  - b) Jika  $(4-d) > dU$ , maka tidak terdapat autokorelasi positif
  - c) Jika  $dL < (4-d) < dU$  maka tidak dapat diambil keputusan.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, syarat tidak terjadi autokorelasi jika nilai  $dL < DW > dU$  atau  $dL < (4-DW) > dU$

Keterangan :

- $d$  = Nilai Durbin-Watson  
 $dL$  = batas bawah DW  
 $Du$  = batas atas DW.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda merupakan suatu model dimana variabel terikat (dependen) tergantung pada dua atau lebih variabel bebas (independen). Model regresi linier berganda paling sederhana yaitu model

---

<sup>18</sup>Enita Kasih, "Pengaruh Modal Kerja Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT Adhi Karya Tbk" (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINSU Medan, 2019), hal. 57

regresi yang terdiri dari tiga variabel, satu variabel dependen dan dua variabel independen.<sup>19</sup>

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen (perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan tingkat hutang) terhadap variabel dependen (persistensi laba). Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:<sup>20</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

atau

$$PL = a + b_1BTD + b_2TH + e$$

**keterangan :**

Y = Persistensi Laba (variabel dependen)

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal

X<sub>2</sub> = Tingkat Hutang

b<sub>1</sub> = Koefisien Regresi Variabel Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal

b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi Variabel Tingkat Hutang

e = error

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi

---

<sup>19</sup>Widarto Rachbini & Didik J. Rachbini, dkk, *Metode Riset Ekonomi Dan Bisnis (Analisis Regresi SPSS Dan SEM-Lisrel)*, (Jakarta: Indef,2020), hal. 137

<sup>20</sup>*Ibidh*, hal. 138

menunjukkan persentase variasi nilai variabel terikat (dependen) yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan.<sup>21</sup>

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 atau 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti, kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.<sup>22</sup>

#### **b. Uji t (Uji Parsial)**

Uji parsial dengan uji t, digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen). Uji parsial dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan dari variabel X penelitian yang akan di uji pengaruhnya terhadap variabel Y secara terpisah atau individu dengan melihat pada nilai sig (p-value) atau membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel.<sup>23</sup>

Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t hitung  $>$  t tabel dan nilai Sig.  $t < \alpha = 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel bebas (independen) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

---

<sup>21</sup> *Ibidh*, hal.149

<sup>22</sup> Rika Atika, "Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal, Tingkat Hutang Dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI 2014-2018)" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial, UIN SUSKA Riau, 2020), Hal.54

<sup>23</sup> Enita Kasih, "Pengaruh Modal Kerja Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT Adhi Karya Tbk"(Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINSU Medan, 2019). hal 58

- 2) Jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel dan nilai  $\text{Sig.}t > \alpha = 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel bebas (independen) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

**c. Uji F (Uji Simultan)**

Uji hipotesis simultan adalah hipotesis yang dilakukan secara bersamaan pada variabel penelitian.<sup>24</sup> Uji F pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (independen) yang di masukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel variabel terikat (dependen).

Uji F dapat diketahui dengan cara membandingkan signifikansi dari hasil perhitungan dengan angka 0,05. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka secara simultan variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan dalam uji F sebagai berikut :

- 1) Jika  $F$  hitung  $> F$  tabel dan nilai  $\text{Sig.} F < \alpha = 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).
- 2) Jika  $F$  hitung  $< F$  tabel dan nilai  $\text{Sig.} F > \alpha = 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas (independen) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

---

<sup>24</sup>Rina Novianty Ariawaty Dan Siti Noni Evita, Metode Kuantitatif Praktis, (Bandung: PT Bima Pratama Sejahtera, 2018), hal. 35.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

Objek dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2016-2020. Perusahaan industri makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi makanan dan minuman yang mengolah bahan mentah menjadi barang dalam proses atau menjadi barang jadi. Perusahaan makanan dan minuman dijadikan sebagai objek penelitian karena perusahaan tersebut memiliki pasar potensial yang sangat luas sekaligus memiliki tingkat persaingan yang lebih tinggi, karena meningkatnya permintaan makanan dan minuman. Berikut ini perusahaan-perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

##### **1. Profil PT Akasha Wira Intenational Tbk. (ADES)**

Perusahaan ini didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir kali pada tahun 2010 nama perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira Intenational Tbk. Pada tanggal 14 Juni 1994 perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Saat ini perseroan bergerak dalam beberapa industri diantaranya.

- a. Industri air kemasan, perusahaan mulai memproduksi air minum dalam kemasan secara komersial pada tahun 1986 dengan merek AdeS dan Vica. Pada tahun 2004 perseroan mengeluarkan produk baru yaitu produk air kemasan merek AdeS dengan kemasan baru dan Nestle Pure Life. Tahun 2007 perseroan mengeluarkan produk air minum baru dalam kemasan gallon dengan merek Vica Royal.
- b. Industri minuman ringan susu kedelai, pada tahun 2014 perseroan mulai menabuh variasi lini produk minuman dengan memproduksi minuman susu kedelai dengan merek Pural.

- c. Industri kosmetika, perusahaan memulai produksi kosmetika perawatan rambut dengan merek Makarizo di tahun 2010. Tahun 2012 perseroan menandatangani perjanjian kerjasama dengan Procter & Gamble untuk mengimpor, mendistribusikan dan menjual produk kosmetika professional merek Wella and Clairol Professional di Indonesia.<sup>1</sup>

## **2. Profil Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)**

PT Indofood CBP Sukses Makmur resmi didirikan pada tahun 2009. Pada tahun 2010 perusahaan melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (“ICBP” atau “Perseroan”) merupakan salah satu produsen produk konsumen. Berikut ini produk yang dihasilkan dari ICBP diantaranya.

- a. Mi instan dengan merek Indomie, Sarimi, Supermi dan Pop Mie.
- b. Dairy yaitu produk berbasis susu, mulai dari susu kental manis, susu cair UHT, susu bubuk, eskrim dan mentega. Dengan Merek Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Indofoof Icecream.
- c. Makanan ringan yang berupa keripik dan biskuit yang terbuat dari kentang berkualitas tinggi, singkong dan tepung terigu. Diantaranya keripik bermerek Chitato, Qtela, Chiki, Jetz.
- d. Penyedap makanan berupa bumbu masak dalam bentuk bubuk dan cair, saus dan sirup dengan merek sambal Indofood, Bumbu Racik, Indofood Freiss.
- e. Nutrisi dan makanan khusus yang berupa makanan bayi berkualitas seperti bubur tim, bubur sereal dan biskuit dengan merek Promina, Sun, Gowell dan Govit.
- f. Miuman yang bermerek Club, Fruitamin dan Ichi Ocha.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>[https://www.akashainternational.com/id\\_ID/our-profile/#Overview-of-the-Company-mobile](https://www.akashainternational.com/id_ID/our-profile/#Overview-of-the-Company-mobile), Diakses Pada Tanggal 24 Juli 2021

<sup>2</sup><https://www.indofoodcbp.com/company/history>, Diakses Pada Tanggal 24 Juli 2021

### 3. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk., didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusima pada tahun 1990 telah memiliki berbagai kegiatan usaha yang beroperasi sejak awal tahun 1980an dengan memulai kegiatan usaha dibidang makanan ringan. Pada tahun 1994 perusahaan mengganti nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur dan pada tahun yang bersamaan perusahaan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia. Perseroan ini bergerak dalam industri pengolahan makanan yang mengklasifikasikan bisnisnya menjadi dua segmen diantaranya:

- a. Produk konsumen bermerek yang melalui anak perusahaannya yaitu ICBP yang memproduksi produk mi instan, makanan ringan, minuman, susu dan bumbu penyedap makanan.
- b. Bogasari yang memproduksi tepung gandum dengan merek utama segitiga biru cakra kembar, dan pasta dengan merek La Fonte.
- c. Agrobisnis yang mencakup budi daya minyak kelapa sawit dan penggilingan serta produksi minyak goreng dengan merek utama bimoli, dan margarin dan mentega dengan merek Palmia dan Amanda.<sup>3</sup>

### 4. PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT Mayora Indah Tbk. (perseroan) d=ini didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama yang berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Perseroan melakukan penawaran umum perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990. Adapun kegiatan usaha serta jenis produk yang di hasilkan perseroan ini ialah makanan olahan dan minuman seperti :

- a. Biskuit dengan merek dagang utama roma marie susu, roma kelapa, roma sandwich, roma malkist, slai o lai, sari gandum, dll.
- b. Kembang gula dengan merek dagang kopiko, kopiko cappuccino, tamarin, KIS.
- c. Wafer dengan merek dagang beng beng, astor, roma zuperr keju.
- d. Cokelat dengan merek dagang choki-choki dan drink beng beng.
- e. Kopi dengan merek dagang torabika duo, torabika moka, toracafe, dll.

---

<sup>3</sup><https://www.indofood.com/company/history>, Diakses Pada Tanggal 24 Juli 2021

- f. Makanan kesehatan dengan merek dagang energen cereal, prima cereal.<sup>4</sup>

#### **5. PT Siantar Top Tbk. (STTP)**

PT Siantar Top Tbk, pertama kali didirikan pada tahun 1972 sebagai pelopor industri makanan ringan di Jawa Timur. Pada tahun 1996 Siantar Top resmi tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia.

Produk yang dihasilkan perseroan ini diantaranya.

- a. Biskuit dan wafer dengan merek dagang Go!potato, Goriorio, Go Malkist
- b. Noodle snack dengan merek dagang Gemez Enaak, Spix, Suki
- c. Snack dengan merek dagang 2000, Twistko, Leanet, Tictic.

#### **6. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)**

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk ini diresmikan pada tanggal 8 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation sebagai perusahaan penanaman modal asing. Pada tahun 1996 perusahaan beroperasi secara komersial dengan memproduksi roti dengan merk dagang “Sari Roti” yang mengoperasikan pabrik pertama di Cikarang Jawa Barat. Di tahun 2001 perusahaan kemudian meningkatkan kapasitas produksi dengan menambahkan dua lini mesin roti tawar dan roti manis. Pada tahun 2003 nama perseroan berubah menjadi PT Nippon Indosari Corpindo. Kemudian pada tanggal 28 Juni 2010 PT Nippon Indosari Corpindo resmi melakukan IPO (*initial public offering*) dan mengubah status badan hukumnya menjadi perusahaan terbuka (Tbk) dengan perdagangan saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham ROTI. Adapun produk yang dihasilkan dari PT Nippon Indosari Corpindo Tbk ini diantaranya.

- a. Roti tawar (roti tawar spesial, roti tawar kupas, roti tawar pandan, roti tawar gandum dan roti choco chips)
- b. Roti manis (roti sobek, roti isi, roti krim, dan roti sandwich), dan
- c. Kue (lapis bamkuhen, dorayaki cokelat, chiffon cokelat, kastella, dan cheese cake).<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup><https://www.mayoraindah.co.id/content/Riwayat-Singkat-Perusahaan-33>, Diakses Pada Tanggal 24 Juli 2021

<sup>5</sup><https://www.sariroti.com/tentang-sari-roti/> Diakses Pada Tanggal 24 Juli 2021



### 7. PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)

PT Sekar Bumi Tbk pertama kali didirikan pada bulan April 1973 dan merupakan perusahaan yang bergerak dalam memproduksi makanan laut beku seperti pengolahan udang beku di Indonesia. Pada tanggal 18 September 1995, SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO saham SKBM. Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 05 Januari 1993. Produk yang dihasilkan adalah hasil laut beku bernilai tambah (seperti; udang, ikan cumi-cumi) dan makanan olahan beku (seperti; dimsum, bakso seafood, sosis) dengan merek dagang FINNA, SKB, dan Bumifood. Mitraku.<sup>6</sup>

### 8. PT Sekar Laut Tbk. (SKLT)

Perusahaan ini memulai industri rumah tangga di bidang perdagangan dan produk kelautan sejak tahun 1966 di kota Sidoarjo, Jawa Timur. Kemudian, usaha berkembang menjadi pabrik kerupuk udang. PT Sekar Laut Tbk, resmi didirikan pada tanggal 19 Juli 1976 dalam bentuk perseroan terbatas. Pada tanggal 8 September 1993, PT Sekar Laut Tbk mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Adapun hasil produksi dari perusahaan ini berupa kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak, roti dan makanan ringan lainnya dengan merek dagang "FINNA".<sup>7</sup>

## B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan atau menggambarkan data yang dikumpulkan. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan. Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang

---

<sup>6</sup><https://www.sekarbumi.com/>, Diakses Pada Tanggal 24 Juli 2021

<sup>7</sup><https://www.sekar.co.id/id/kisah-kami/> Diakses Pada Tanggal 24 Juli 2021

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode periode 2016-2020 dan sampelnya berjumlah 40 sampel yang diperoleh dari laporan keuangan 8 perusahaan selama 5 tahun. Datadilah dengan menggunakan program SPSS 22.

Dibawah ini dapat dilihat tabel hasil statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Book Tax Differences	40	,00	,01	,0030	,00241
Tingkat Hutang	40	,23	,63	,4290	,09262
Persistensi Laba	40	-,04	,10	,0134	,02554
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan hasil pengujian bahwa jumlah data penelitian (N) sebanyak 40 sampel. Dan masing-masing variabel memiliki nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi yang berbeda dengan perincian sebagai berikut.

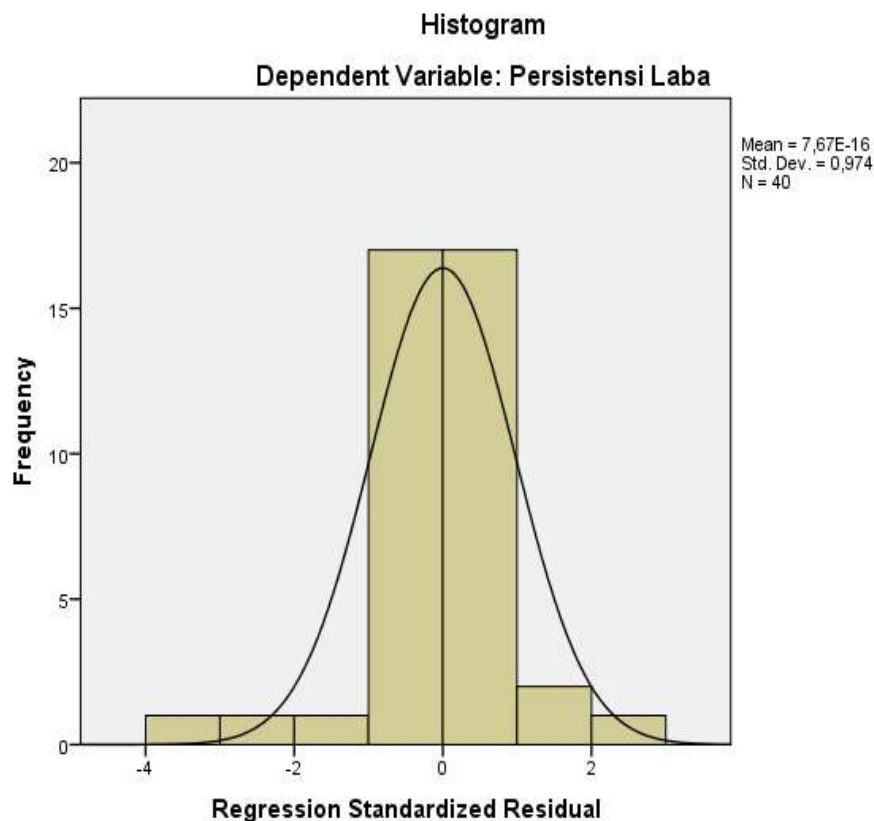
1. Variabel independen perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) (X1) memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,01. Nilai rata-rata sebesar 0,0030 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,00241.
2. Variabel independen tingkat hutang (X2) memiliki nilai minimum 0,23 dan nilai maksimum 0,63. Nilai rata-rata 0,4290 dengan nilai standar deviasinya adalah 0,09262.
3. Variabel dependen persistensi laba (Y) memiliki nilai minimum -0,04 dan nilai maksimum 0,10. Nilai rata-rata 0,0134 dengan nilai standar deviasinya adalah 0,02554.

### C. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteoskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 1. Hasil Uji Normalitas

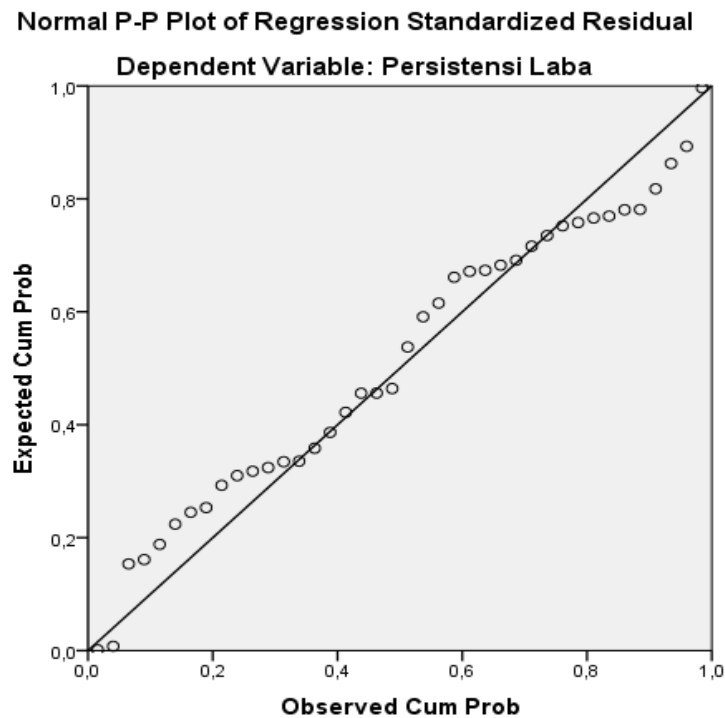
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dikatakan baik jika memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi kenormalan data pada penelitian ini dapat dilakukan pengujian dengan analisis grafik dan uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Hasil analisis grafik pada uji normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 4.1 Hasil Uji Grafik Histogram**

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS 22

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa pada uji histogram menunjukkan pola kurva tidak melenceng ke kanan atau ke kiri sehingga dapat disimpulkan grafik menunjukkan pola terdistrusi normal.



**Gambar 4.2 Hasil Uji Probability Plot**

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan SPSS 22

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa grafik Normal P-P Plot menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan uji Kolmogorov Smirnov yaitu suatu data dikatakan normal jika nilai signifikan (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) > 0,05. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Dibawah ini merupakan hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov Smirnov dari variabel-variabel penelitian.

Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02327860
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,097
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah penulis di SPSS 22

Dari Tabel 4.2 hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diatas, memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti  $> 0,05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi dengan normal.

## 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat hubungan antara variabel independen satu dengan variabel independen yang lainnya atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance Inflation Factor (VIF)*. Data dikatakan tidak mengalami multikolinearitas jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai *VIF*  $< 10$ , dan sebaliknya jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan nilai *VIF*  $> 10$  maka terjadi gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Book Tax Differences	,995	1,005
Tingkat Hutang	,995	1,005

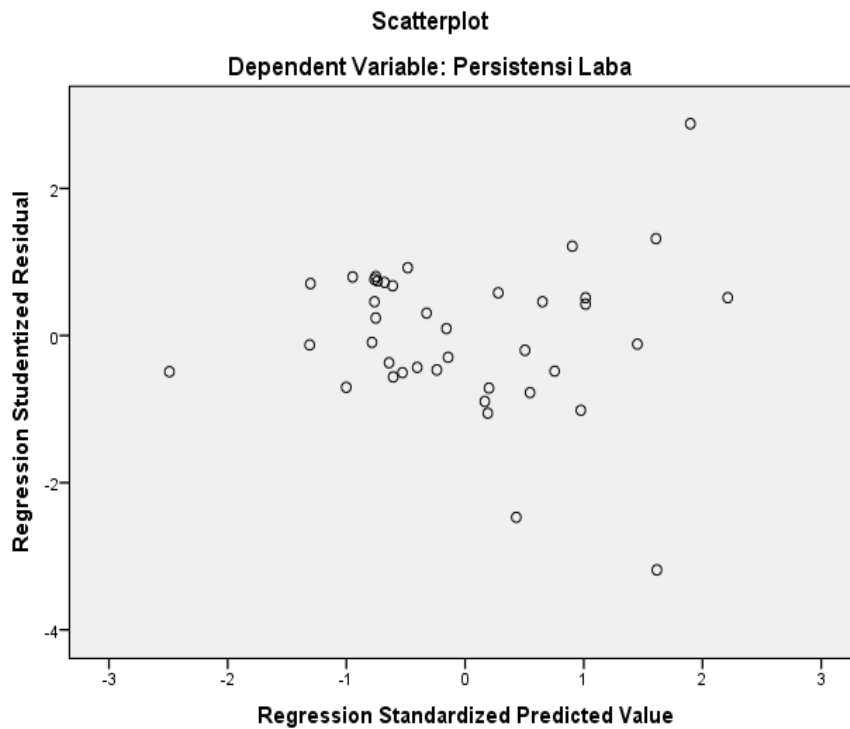
a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS 22

Dari tabel 4.3 hasil uji multikolinearitas diatas, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (BTD) dan tingkat hutang) memiliki nilai *tolerance*  $0,995 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,005 < 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### **3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa variasi residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tebebas dari heteroskedastisitas. Dalam pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan analisis grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah: Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 4.3 Grafik *Scatterplot***

Sumber: data diolah penulis dengan SPSS 22

Berdasarkan gambar 4.3 diatas, menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola yang jelas, dan menyebar secara acak diatas dan dibawah sekitar angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terbebas dari heteroskedastisitas.

#### **4. Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi Linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW Test) dengan syarat  $dL < (4-DW) > dU$ . Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,411 <sup>a</sup>	,169	,124	,02390	1,647

a. Predictors: (Constant), Tingkat Hutang, Book Tax Differences

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber: data diolah penulis dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,647 dan nilai  $dU = 1,6000$  dan nilai  $dL = 1,3908$  (pada tabel Durbin Watson) dan nilai  $4-DW (4-1,647) = 2,353$ . Berdasarkan syarat  $dL < (4-DW) > dU$ , maka  $1,3908 < 2,353 > 1,6000$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

**D. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis regresi linear berganda. Pengujian regresi Linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen (Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal (*Book Tax Differences*) dan Tingkat Hutang) terhadap variabel dependen (Persistensi Laba). Berikut hasil analisis regresi linear berganda yang menggunakan program SPSS kemudian dijelaskan secara deskriptif.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,063	,018		3,414	,002
Book Tax Differences	-,748	1,590	-,071	-,470	,641
Tingkat Hutang	-,110	,041	-,400	-2,666	,011

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber: Data Diolah Penulis Dengan SPSS 22



Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji regresi linear berganda diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,063 - 0,748X_1 - 0,110X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Diperoleh nilai konstanta sebesar 0,063 ini menunjukkan bahwa jika Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal (*Book Tax Differences*) dan Tingkat Hutang dalam keadaan konstan dan tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka persistensi laba memiliki nilai sebesar 0,063.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal (*Book Tax Differences*) ( $X_1$ ) bernilai negatif yakni -0,748. Artinya jika variabel independen perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) mengalami kenaikan 1 satuan, maka persistensi laba akan mengalami penurunan sebesar -0,748 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) dan persistensi laba, semakin naik *book tax differences* maka semakin berkurang persistensi laba.
3. Nilai koefisien regresi dari variabel Tingkat Hutang ( $X_2$ ) bernilai negatif yakni -0,110. Artinya ketika variabel tingkat hutang mengalami kenaikan 1 satuan, maka variabel persistensi laba ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar -0,110 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tingkat hutang dan persistensi laba, semakin naik tingkat hutang maka semakin berkurang persistensi laba.

#### **E. Hasil Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji t (uji parsial), dan uji F (uji simultan).

##### **1. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen ( $X_1, X_2$ ) terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 atau 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen menunjukkan hubungan yang kuat terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai yang mendekati 0 berarti variabel-variabel independen menunjukkan hubungan yang lemah terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,411 <sup>a</sup>	,169	,124	,02390

a. Predictors: (Constant), Tingkat Hutang, Book Tax Differences

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber : Data Diolah Penulis Dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.6 Model *Summary* diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien relasi (R) sebesar 0,411 yang menunjukkan bahwa korelasi antara variabel variabel independen dengan variabel dependen (persistensi laba) sebesar 0,411 atau 41,1%. Artinya koefisien pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) dan tingkat hutang mempunyai hubungan terhadap persistensi laba dengan nilai koefisien korelasi sebesar 41,1%
- b. Nilai koefisien determinasi/ $R^2$  (Adjusted R square) mempunyai nilai sebesar 0,124 atau 12,4%. Artinya menunjukkan bahwa variabel independen (perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) dan tingkat hutang dapat menjelaskan variabel dependen (persistensi laba) sebesar 12,4%, sedangkan sisanya sebesar 87,6% dijelaskan oleh faktor variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

- c. Nilai *standart error of the estimate* sebesar 0,02390. Artinya menunjukkan bahwa tingkat kesalahan penafsiran dalam penelitian ini adalah sebesar 0,02390.

## 2. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji tingkat signifikansi dari variabel independen yang akan diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen secara individual. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

**Tabel 4.7 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,063	,018		3,414	,002
Book Tax Differences	-,748	1,590	-,071	-,470	,641
Tingkat Hutang	-,110	,041	-,400	-2,666	,011

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS 22

Berdasarkan output SPSS diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung setiap variabel. Nilai t tabel diperoleh dengan  $k = 3$ ,  $n = 40$  dan  $df = n-k$  ( $40-3 = 37$ ) sehingga diperoleh nilai t tabel = 2,02619. Maka dapat disimpulkan pada masing-masing variabel sebagai berikut:

- Nilai t hitung untuk perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) adalah -0,470 dengan tingkat signifikansi 0,641 maka variabel perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba dengan nilai  $t_{hitung} (-0,470) < t_{tabel} (2,02619)$  dan nilai signifikan ( $0,641$ )  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak.
- Nilai t hitung untuk tingkat hutang adalah (-2,666) dengan tingkat signifikansi 0,011 maka variabel tingkat hutang berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap persistensi laba dengan nilai  $t_{hitung} (-2,666) > t_{tabel} (2,02619)$  dan nilai signifikan  $(0,011) < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak.

### 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji F Statistik ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,004	2	,002	3,771	,032 <sup>b</sup>
Residual	,021	37	,001		
Total	,025	39			

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

b. Predictors: (Constant), Tingkat Hutang, Book Tax Differences

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS 22

Berdasarkan output SPSS diatas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,771 dengan tingkat signifikansi 0,032. Untuk memperkuat hasil analisis maka harus mencari nilai  $F_{tabel}$  dengan nilai  $df (n1) = 2$ ,  $df (n2) = 37$ , dan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,25.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai  $F_{hitung} (3,771) > F_{tabel} (3,25)$  dan nilai signifikansi  $0,032 < 0,05$ . Hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen (perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) dan tingkat hutang) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (persistensi laba). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak.

## F. Interpretasi Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal (*Book Tax Differences*) Terhadap Persistensi Laba

Pada penelitian ini variabel diukur dan diproksikan dengan beban (manfaat) pajak tangguhan dibagi dengan total aset. Berdasarkan hasil uji secara statistik dengan menggunakan program SPSS 22 maka diperoleh hasil penelitian dengan menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020. Dapat dilihat pada tabel 4.7 pada kolom *Book Tax Differences* diperoleh nilai  $t_{hitung} (-0,470) < t_{tabel} (2,02619)$  dan nilai signifikan ( $0,641 > 0,05$ ). Maka hasil hipotesisnya adalah  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak yaitu Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) (X1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba (Y).

Hal ini dikarenakan ketika akan melakukan persistensi laba, manajemen cenderung lebih memperhatikan pendapatan dan beban daripada perbedaan laba komersial dan laba fiskal.<sup>8</sup> Besar kecilnya perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) perusahaan tidak mempengaruhi persistensi laba perusahaan karena pendapatan dan biaya yang memperoleh penyesuaian dalam rekonsiliasi fiskal tidak berpengaruh terhadap revisi laba dimasa depan.

Apabila dilihat dari adanya manfaat pajak tangguhan, dapat dikatakan bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) tidak selamanya mensinyalkan kualitas laba yang rendah, karena kemungkinan perusahaan mengakui biaya lebih awal dan menanggihkan pendapatannya. Sehingga akan muncul manfaat pajak tangguhan di tahun depan yang akan mengurangi jumlah beban pajak berjalan tahun depan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Padri Achyarsyah Dan Asri Jumi Purwanti, "Pengaruh Perbedaan Laba Komersial Dengan Laba Fiskal, Pajak Tangguhan Dan *Leverage* Terhadap Persistensi Laba" dalam *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol 16(2): 56-67, Juli 2018 hal 64

<sup>9</sup> Barus, A. C. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 4(2), 71-80.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andi, 2019) dan (Achyarsyah, 2018), (Wanti, 2020) memperoleh hasil penelitian bahwa perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

## **2. Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba**

Berdasarkan hasil uji secara statistik dengan menggunakan program SPSS 22 maka diperoleh hasil penelitian dengan menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa tingkat hutang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020. Dapat dilihat pada tabel 4.7 pada kolom Tingkat Hutang diperoleh nilai  $t_{hitung} (-2,666) > t_{tabel} (2,02619)$  dan nilai signifikan  $(0,11) > 0,05$ . Maka hasil hipotesisnya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menyatakan bahwa secara parsial Tingkat Hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba (Y).

Hubungan atau pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh variabel tingkat hutang berarti semakin tinggi tingkat hutang perusahaan maka dapat menyebabkan persistensi laba perusahaan semakin rendah. Pengukuran tingkat hutang dilakukan dengan menggunakan rasio DAR (*Debt to Total Assets Ratio*) yang merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. tingkat solvabilitas perusahaan ialah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut<sup>10</sup> Scott menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat hutang perusahaan maka laba yang diperoleh perusahaan akan lebih banyak dialokasikan untuk kreditur daripada pemegang saham. Dapat disimpulkan jika suatu perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi maka akan menyebabkan perusahaan juga memiliki beban bunga yang besar, sehingga dapat mempengaruhi laba tahun berjalan dan perkiraan laba di masa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula beban bunga

---

<sup>10</sup> Kasiono, Dedi, and Fachrurrozie Fachrurrozie. "Determinan persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI." *Accounting Analysis Journal* 5.1 (2016). hal. 7

yang dapat mengurangi pendapatan perusahaan tersebut. Akhirnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan semakin rendah. Hal tersebut mengakibatkan persistensi laba dari perusahaan tersebut semakin rendah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ainun Uswatul Khasanah Dan Jasman, 2019), (Padri Achyarsyah dan Asri Jumi Purwanti, 2018) dan (Tri Kurnia Wanti, 2020) menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

### **3. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal (*Book Tax Differences*) Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba**

Berdasarkan hasil penelitian pada uji simultan (Uji F) menyatakan bahwa secara simultan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) dan tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,771 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,25 dengan nilai signifikansi  $0,032 < 0,05$  atau  $F_{hitung} (3,771) > F_{tabel} (3,25)$ . Sehingga  $H_{a3}$  hipotesis yang menyatakan bahwa “perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) dan tingkat hutang berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba diterima dan  $H_{03}$  ditolak.

Adanya pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) dan tingkat hutang terhadap persistensi laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, artinya kedua rasio tersebut mempengaruhi tinggi rendahnya persistensi laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Kasiono Dan Fachrurrozie (2016), Tri Kurnia Wanti (2020), Riska Yuliana (2020) dan Rika Atika (2020) bahwa variabel perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) dan tingkat hutang terhadap persistensi laba.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan secara statistik dengan SPSS 22 yang menunjukkan nilai  $t_{hitung} (-0,470) < t_{tabel} (2,02619)$  dan nilai signifikan  $0,641 > 0,05$ . Apabila dilihat dari adanya manfaat pajak tangguhan, dapat dikatakan bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) tidak selamanya mensinyalkan kualitas laba yang rendah. Hal ini dikarenakan ketika akan melakukan persistensi laba, manajemen cenderung lebih memperhatikan pendapatan dan beban daripada perbedaan laba komersial dan laba fiskal.
2. Tingkat hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan secara statistik dengan SPSS 22 yang menunjukkan nilai  $t_{hitung} (-2,666) > t_{tabel} (2,02619)$  dan nilai signifikan  $(0,011) < 0,05$ . Pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat hutang maka semakin rendah persistensi laba perusahaan. . Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula beban bunga yang dapat mengurangi pendapatan perusahaan tersebut. Akhirnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan semakin rendah
3. Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) dan tingkat hutang secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan SPSS 22 hasil uji



F dengan SPSS 22 yang menunjukkan nilai  $F_{hitung} (3,771) > F_{tabel} (3,25)$  dan nilai signifikansi  $0,032 < 0,05$ . Adanya pengaruh yang signifikan secara simultan berarti menunjukkan bahwa kedua rasio tersebut mempengaruhi tinggi rendahnya persistensi laba.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka penyempurnaan yang disarankan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah.

1. Bagi perusahaan, untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat menyampaikan informasi yang relevan dan reliable kepada investor mengenai perkembangan perusahaan.
2. Bagi investor dan calon investor untuk mengetahui kinerja perusahaan dari laba yang dihasilkan perusahaan serta item lainnya yang terdapat dalam laporan keuangan dan mencari informasi mengenai profil perusahaan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memilih objek penelitian selain perusahaan makanan dan minuman, dan dapat menambahkan variabel lain seperti volatilitas penjualan, volatilitas arus kas dan ukuran perusahaan untuk mendukung penelitian mengenai persistensi laba pada suatu perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achyarsyah, P., & Purwanti, A. J. (2018). Pengaruh Perbedaan Laba Komersial dan Laba Fiskal, Pajak Tangguhan, dan Leverage terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmu Akuntansi*.
- Alfurkaniati,dkk. *Pengantar Akuntansi 1*. Medan: Madenatera, 2017
- Amir, Vaisal, *et.al.*,. *Gugurnya Petani Rakyat: Episode Perang Laba Pertanian Nasional*. Malang:Ub Press. 2014
- Andari, Atik Tri “ Analisis Perbedaan Kualitas Akrual Dan Persistensi Laba Sebelum Dan Sesduah Konvergensi IFRS”, *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol. 1 (2):133-147, 2017.
- Andi, Doli Dan Mia Angelina Setiawan, Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitaspenjualan, Dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufkatu Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018) , *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 2(1) (2019): 2129-2141
- Annisa, R., & Kurniasih, L. (2017). Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal dan Komponen Laba terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.20961/jab.v17i1.221>
- Apriyanti, Hani Werdi. *Teori Akuntansi Syariah Berdasarkan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Deepublish. 2018
- Ariawaty, Rina Novianty Dan Siti Noni Evita. *Metode Kuantitatif Praktis*, Bandung: PT Bima Pratama Sejahtera. 2018
- Atika, Rika. *Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal, Tingkat Hutang Dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020

- Barus, A. C. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 4(2), 71-80.
- Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy Al-Quran dan Terjemahannya*. CV. Diponegoro, 2015.
- Dorothy Rouly H. Pandjaitan Dan Aripin Ahmad. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, Bandar Lampung: Aura Publishing. 2017
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta:Deepublish. 2019
- Fanani, Zaenal. "Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 7.1 (2010): 109-123.
- Harahap, Isnaini, dkk. "Hadis-Hadis Ekonomi". CV. Prenamedia Group. 2017
- Hardani, et.al. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020
- Hermawan, Asep dan Husna Leila Yusran. *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Depok: Kencana. 2017
- Husin, Ng, et al. "Urgensi Persistensi Laba." *Statera: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2.1 (2020): 1-8.
- Huwaida, Hikmayanti. *Statistika Deskriptif* . Banjarmasin: Poliban Press,2019
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2007
- Ikhsan, Arfan. *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen*. Bandung: Citapustaka Media. 2014.

- Kasih, Enita, "Pengaruh Modal Kerja Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT Adhi Karya Tbk" Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINSU Medan. 2019.
- Khasanah, Ainun Uswatul. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba." *JRB-Jurnal Riset Bisnis* 3.1 (2019): 66-74.
- Syafina, L. (2020). Pengaruh Car (Capital Adequacy Ratio), Npf (Non Performing Financing), Dan Fdr (Financing To Deposit Ratio) Terhadap Roa (Return On Assets)(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Yang Terdaftar Di OJK Periode 2016-2018).
- Lee, Ria Monica, Fery Panjaitan, And Romulus Hasibuan. "Analisis Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang Dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Pt Timah (Persero) Tbk Pangkalpinang)." *Jurnal Akuntansi Bisnis & Keuangan* 13.1 (2018): 52-62.
- Lubis, Arnida Wahyuni. "Modul Analisa Laporan Keuangan." Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINSU Medan . (2020).
- Mahendra, Made Edi, And I. Made Sadha Suardikha. "Pengaruh Tingkat Hutang, Fee Audit, Dan Konsentrasi Pasar Pada Persistensi Laba." *E-Jurnal Akuntansi* 30.1: 179-193.
- Mariski, Erra dan Liana Susanto. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, Vol.2 (2020): 1407-1414
- Nuraeni, Risma, Sri Mulyati, and Trisandi Eka Putri. "Faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba (studi kasus pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2015)." *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)* 2.1 (2018): 82-112.

- Persada, Aulia Eka, and Dwi Martani. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Book Tax Gap dan Pengaruhnya Terhadap Persistensi Laba." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 7.2 (2010): 205-221.
- Prasetyo, Buntoro Heri Dan Rafitaningsih,"Analisis Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba, AkruaI dan Aliran Kas Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi" dalam *JIAFE (Jurnal Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, Vol 1(1) (2015) : 27-32
- Rachbini, W., & J Rachbini, D. (2020). *Metode Riset Ekonomi dan Bisnis (Analisis Regresi - SPSS & SEM - Lisrel)*. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53).
- Rahmani, Nur Ahmadi Bin. *Metodologi penelitian ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press. 2016
- Ratnawati, Juli Dan Retno Indah Hernawati. *Dasar-Dasar Perpajakan*. Yogyakarta: Deepublish. 2015
- Riyanto, Slamet Dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, Yogyakarta: Deepublish. 2020
- Rochaety, Eti. et.al. *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi Spss Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2019.
- Rofiani, Vika, Diyah Probowulan, And Rendy Mirwan Aspirandi. "Perbedaan Book Tax Permanen, Book Tax Temporer, Komponen. AkruaI Dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba." *Budgeting: Journal Of Business, Management And Accounting* 2.1 (2020): 265-282
- Sarah, Varadika, Ahmad Jibrail, And Sudrajat Martadinata. "Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa

Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)." Jurnal Tambora 3.1 (2019): 45-54.

Septavita, N., Nasir, A., & Ilham, E. (2016). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011 - 2013). Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau.

Shefira, Bella Imanda. "Pengaruh Book-Tax Differences, Ukuran Perusahaan Dan Laba Sebelum Pajak Tahun Berjalan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015." Maksimum 8.2 (2018)

Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015

Wibowo, Abubakar Arif. Akuntansi Untuk Bisnis Usaha Kecil Dan Menengah: Seri Perusahaan Dagang. Jakarta: Grasindo. 2015

Yuliana, Riska. Pengaruh Aliran Kas Operasi, Book Tax Differences, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate Dan Kontruksi Bangunan Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.

Website:

[https://www.akashainternational.com/id\\_ID/our-profile/#Overview-of-the-Company-mobile](https://www.akashainternational.com/id_ID/our-profile/#Overview-of-the-Company-mobile), Diakses Pada Tanggal 24 Juli 2021

<https://www.indofoodcbp.com/company/history>, Diakses Pada Tanggal 24 Juli 2021

<https://www.indofood.com/company/history>, Diakses Pada Tanggal 24 Juli 2021

<https://www.mayoraindah.co.id/content/Riwayat-Singkat-Perusahaan-33>, Diakses  
Pada Tanggal 24 Juli 2021

<https://www.sariroti.com/tentang-sari-roti/> Diakses Pada Tanggal 24 Juli 2021

<https://www.sekarbumi.com/>, Diakses Pada Tanggal 24 Juli 2021

<https://www.sekar.co.id/id/kisah-kami/> Diakses Pada Tanggal 24 Juli 2021

## LAMPIRAN

**Lampiran 1 : Data Penelitian Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>BTD (X1)</b>	<b>TH (X2)</b>	<b>PL (Y)</b>
<b>1</b>	<b>ADES</b>	<b>2016</b>	<b>0,003</b>	<b>0,499</b>	<b>0,023</b>
		<b>2017</b>	<b>0,007</b>	<b>0,497</b>	<b>-0,013</b>
		<b>2018</b>	<b>0,008</b>	<b>0,453</b>	<b>0,022</b>
		<b>2019</b>	<b>0,008</b>	<b>0,309</b>	<b>0,049</b>
		<b>2020</b>	<b>0,004</b>	<b>0,269</b>	<b>0,060</b>
<b>2</b>	<b>ICBP</b>	<b>2016</b>	<b>0,004</b>	<b>0,360</b>	<b>0,031</b>
		<b>2017</b>	<b>0,003</b>	<b>0,357</b>	<b>0,010</b>
		<b>2018</b>	<b>0,002</b>	<b>0,339</b>	<b>0,036</b>
		<b>2019</b>	<b>0,000</b>	<b>0,311</b>	<b>0,026</b>
		<b>2020</b>	<b>0,001</b>	<b>0,514</b>	<b>0,024</b>
<b>3</b>	<b>INDF</b>	<b>2016</b>	<b>0,001</b>	<b>0,465</b>	<b>0,000</b>
		<b>2017</b>	<b>0,004</b>	<b>0,468</b>	<b>0,030</b>
		<b>2018</b>	<b>0,004</b>	<b>0,483</b>	<b>-0,002</b>
		<b>2019</b>	<b>0,004</b>	<b>0,437</b>	<b>0,014</b>
		<b>2020</b>	<b>0,001</b>	<b>0,515</b>	<b>0,023</b>
<b>4</b>	<b>MYOR</b>	<b>2016</b>	<b>0,001</b>	<b>0,515</b>	<b>0,016</b>
		<b>2017</b>	<b>0,001</b>	<b>0,507</b>	<b>0,023</b>
		<b>2018</b>	<b>0,001</b>	<b>0,514</b>	<b>0,011</b>
		<b>2019</b>	<b>0,000</b>	<b>0,480</b>	<b>0,017</b>
		<b>2020</b>	<b>0,000</b>	<b>0,430</b>	<b>-0,001</b>
<b>5</b>	<b>STTP</b>	<b>2016</b>	<b>0,001</b>	<b>0,500</b>	<b>-0,006</b>
		<b>2017</b>	<b>0,002</b>	<b>0,409</b>	<b>0,030</b>
		<b>2018</b>	<b>0,004</b>	<b>0,374</b>	<b>0,014</b>



		<b>2019</b>	<b>0,002</b>	<b>0,255</b>	<b>0,098</b>
		<b>2020</b>	<b>0,002</b>	<b>0,225</b>	<b>0,048</b>
<b>6</b>	<b>ROTI</b>	<b>2016</b>	<b>0,010</b>	<b>0,506</b>	<b>-0,003</b>
		<b>2017</b>	<b>0,004</b>	<b>0,381</b>	<b>-0,040</b>
		<b>2018</b>	<b>0,003</b>	<b>0,336</b>	<b>0,000</b>
		<b>2019</b>	<b>0,002</b>	<b>0,339</b>	<b>0,034</b>
		<b>2020</b>	<b>0,003</b>	<b>0,275</b>	<b>-0,042</b>
<b>7</b>	<b>SKBM</b>	<b>2016</b>	<b>0,008</b>	<b>0,632</b>	<b>-0,023</b>
		<b>2017</b>	<b>0,004</b>	<b>0,370</b>	<b>0,001</b>
		<b>2018</b>	<b>0,003</b>	<b>0,413</b>	<b>-0,006</b>
		<b>2019</b>	<b>0,000</b>	<b>0,431</b>	<b>-0,009</b>
		<b>2020</b>	<b>0,001</b>	<b>0,456</b>	<b>0,005</b>
<b>8</b>	<b>SKLT</b>	<b>2016</b>	<b>0,003</b>	<b>0,479</b>	<b>-0,004</b>
		<b>2017</b>	<b>0,001</b>	<b>0,517</b>	<b>0,003</b>
		<b>2018</b>	<b>0,004</b>	<b>0,546</b>	<b>0,016</b>
		<b>2019</b>	<b>0,003</b>	<b>0,519</b>	<b>0,022</b>
		<b>2020</b>	<b>0,002</b>	<b>0,474</b>	<b>-0,001</b>

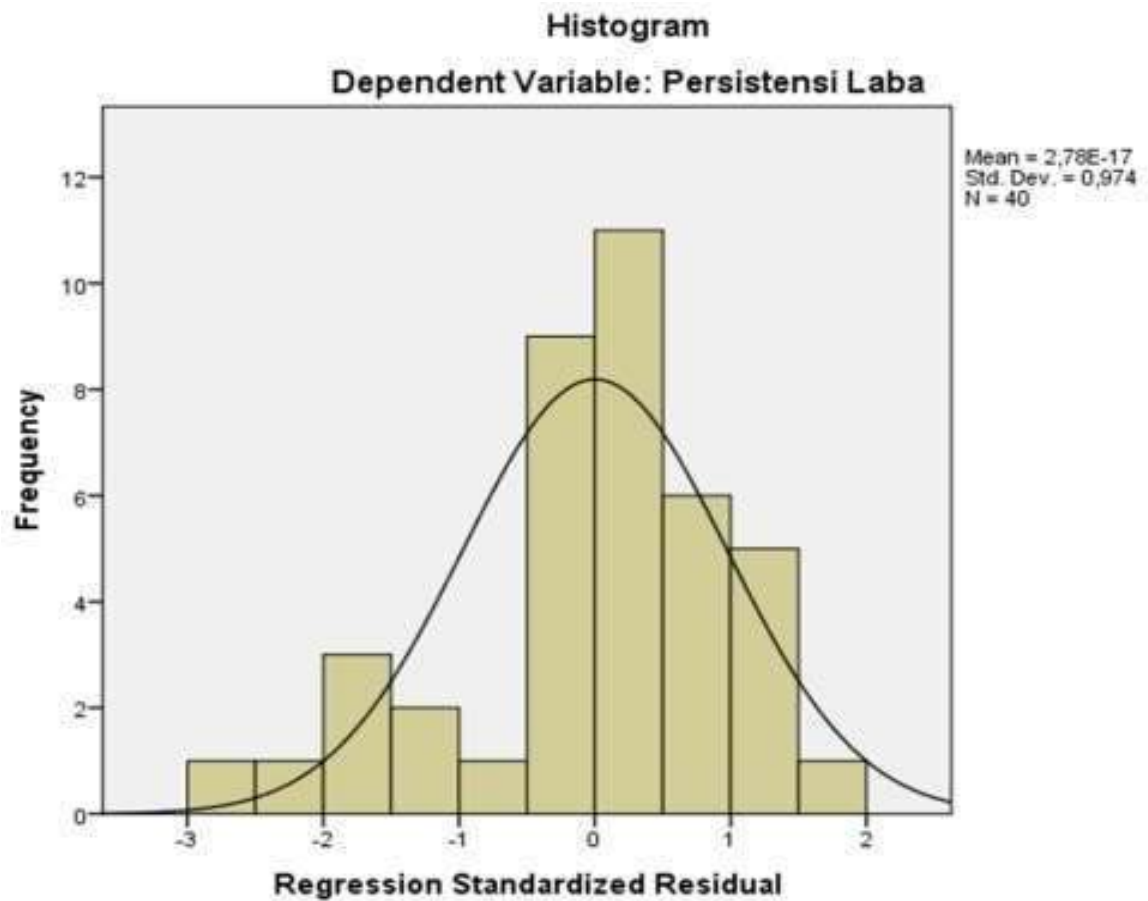
## Lampiran 2: Output SPSS 22

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

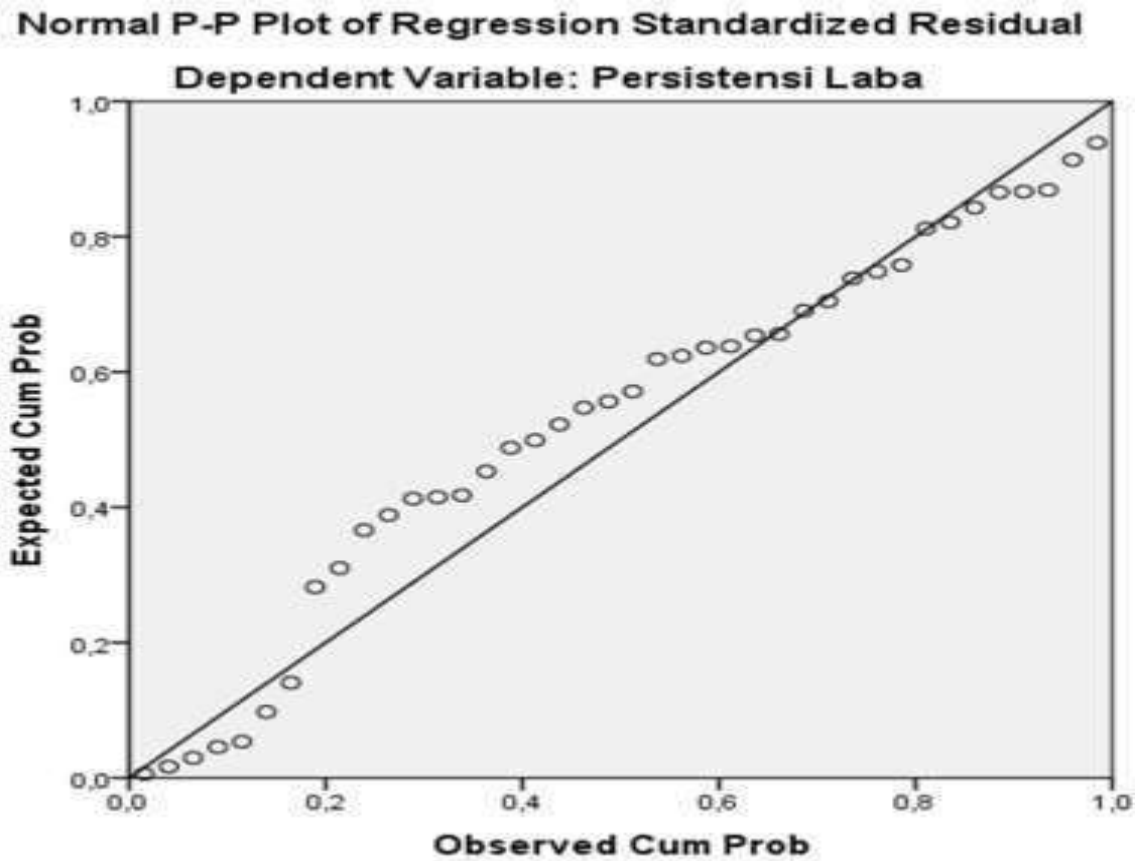
#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BTD	40	,00	,01	,0022	,00236
Tingkat Hutang	40	,20	,62	,4351	,12516
Persistensi Laba	40	-,05	,05	,0060	,02371
Valid N (listwise)	40				

### Hasil Uji Grafik Histogram



### Hasil Uji Probability Plot



### Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02317460
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,076
	Negative	-,138
Test Statistic		,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

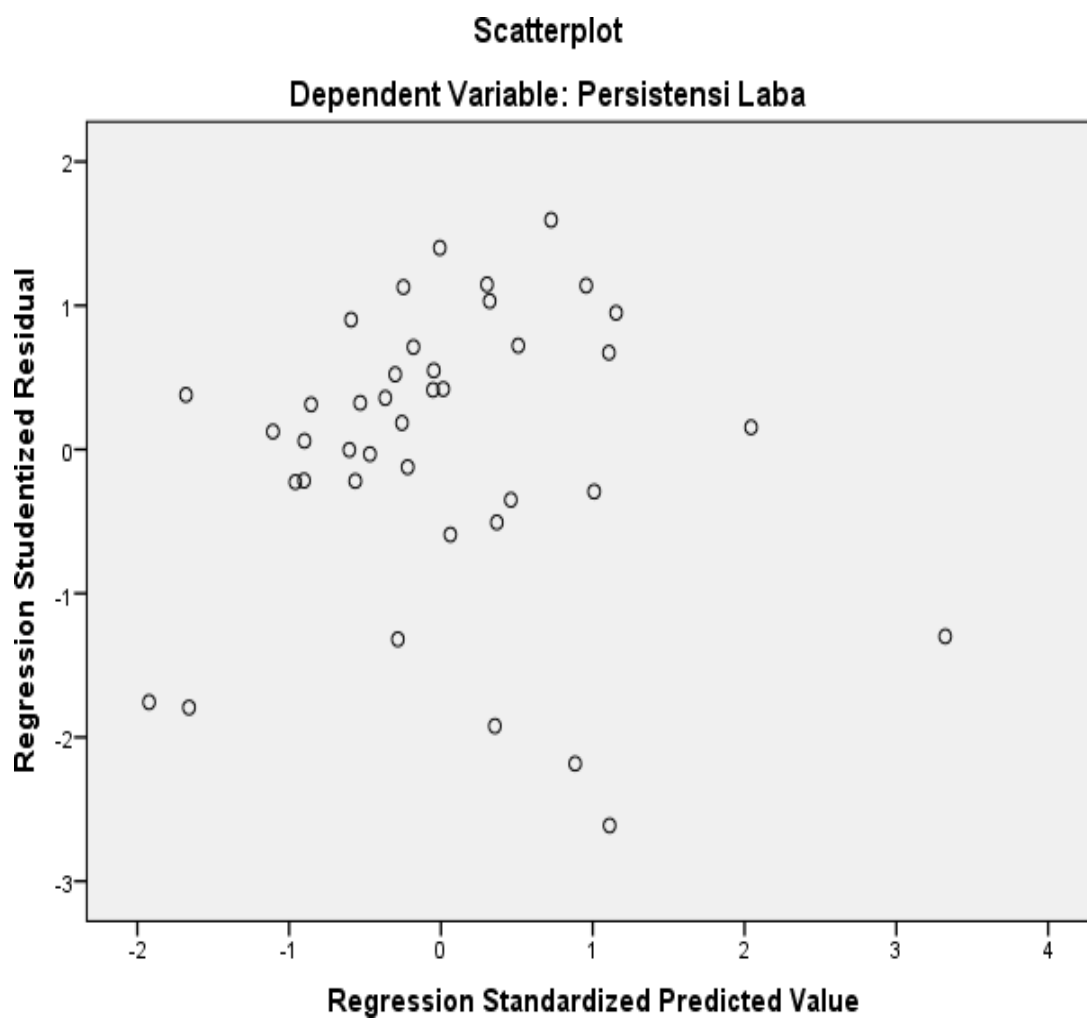
b. Calculated from data.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
BTD	,917	1,091
Tingkat Hutang	,917	1,091

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

### Grafik Scatterplot:



## Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,210 <sup>a</sup>	,044	-,007	,02379	,421

a. Predictors: (Constant), Tingkat Hutang, BTD

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

## Hasil Uji Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,006	,014		,407	,686
BTD	2,204	1,685	,220	1,308	,199
Tingkat Hutang	-,010	,032	-,054	-,324	,748

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

## Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,210 <sup>a</sup>	,044	-,007	,02379

a. Predictors: (Constant), Tingkat Hutang, BTD

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

## Hasil Uji t

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,006	,014		,407	,686
	BTD	2,204	1,685	,220	1,308	,199
	Tingkat Hutang	-,010	,032	-,054	-,324	,748

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

## Hasil Uji F Statistik

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	2	,000	,857	,432 <sup>b</sup>
	Residual	,021	37	,001		
	Total	,022	39			

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

b. Predictors: (Constant), Tingkat Hutang, BTD

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS 22

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Eva Ayu Anda Sari
2. NIM : 0502173504
3. Tempat/ Tgl Lahir : Sumberjo, 05 Maret 1999
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Sumberjo Pasar III B, Desa Asam Jawa Kec.Torgamba  
Kab. Labuhanbatu Selatan

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamatan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Amal Ikhlas Sumberjo
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Torgamba
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kotapinang

### **III. IDENTITAS ORANG TUA**

1. Nama Ayah : Sukatno
2. Nama Ibu : Rusmini
3. Pekerjaan Ayah : Petani
4. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Sumberjo Pasar III B, Desa Asam Jawa Kec.Torgamba  
Kab. Labuhanbatu Selatan

### **IV. RIWAYAT ORGANISASI**

1. Staff Kementrian Dalam Negeri Kelompok Studi Ekonomi Islam Universal Islamic Economic (KSEI UIE) Periode 2019-2020
2. Staff Manajer Investasi Kelompok Studi Pasar Modal Syariah (KSPMS) Golden UINSU Periode 2019-2020
3. Kepanitiaan Sebagai Liaison Officer (LO) pada acara Temu Ilmiah Nasional (Temilnas) XVII FoSSEI 2018
4. Kepanitiaan Sebagai Sekretaris Pada Acara Seminar Cerdas Organisasi Cerdas Investasi KSPMS Golden Uinsu 2020